

**Analisis Pengaruh Faktor Fundamental  
Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**



ditulis oleh

**Nama : Julius Firmansyah**  
**Nomor Mahasiswa : 04311233**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

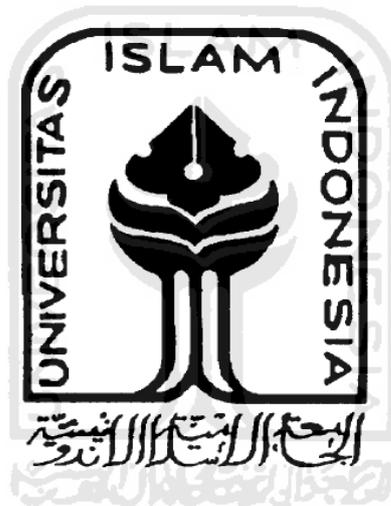
**YOGYAKARTA**

**2008**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL  
TERHADAP HARGA SAHAM PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



ditulis oleh

**Nama : Julius Firmansyah**  
**Nomor Mahasiswa : 04311233**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

2008

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Januari 2008

Penulis,

Julius Firmansyah

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

### **ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Nama** : **Julius Firmansyah**  
**Nomor Mahasiswa** : **04311233**  
**Program Studi** : **Manajemen**  
**Bidang Konsentrasi** : **Keuangan**



Yogyakarta, Januari 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra. Nur Fauziah, MM.

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan  
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Julius Firmansyah  
Nomor Mahasiswa : 04311233  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Februari 2008

disahkan oleh

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Nur Fauziah, MM.  
Penguji 1 : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Drs. H. Asma'i Ishak, M.Bus.,Ph.D

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari faktor fundamental yang terdiri dari Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) serta Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan pertambangan dan bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Sampel penelitian adalah semua perusahaan pertambangan yang listing di BEJ dari tahun 2002-2006. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria tersebut ada 9 perusahaan. Hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T.

Hasil pengujian terhadap 9 sampel penelitian yang dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 13.0 For Windows* menunjukkan bahwa semua faktor fundamental secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial, hanya faktor fundamental Earning per Share yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

---

**Kata Kunci:** ROI, ROE, NPM, EPS, DER, Harga Saham

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah SWT kepada umat manusia.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun keterbatasan kemampuan membuat penulis menyadari bahwa baik bentuk maupun isi yang tersaji masih jauh dari yang disebut sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan sumbangan baik kritik maupun saran bagi pengguna karya ilmiah ini agar kelak akan dapat disempurnakan lagi di masa yang akan datang.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Edi Suandi Hamid, Prof, Dr.,Drs.,M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan Bapak Asma’i Ishak, Drs., M.Bus.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Nur Fauziah, Dra., MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai yaitu Bapak (H. Saroni) dan Mamak (Hj. Mawardah) yang telah menyayangi, mendoakan, membesarkan dan mencintai penulis dan akhirnya memberikan kebahagiaan

terbesar dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT memuliakannya dan membalas kebajikannya dengan surga di akhirat nanti.

4. Saudara-saudaraku yang tersayang: kak Fendi, ayuk Erma, ayuk Nopi dan kak Thomas. Terima kasih atas semangat, doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
5. Semua keluarga besar penulis baik yang ada di Pagaram, Kota Agung, Lahat, Palembang, cilegon, Kalimantan, dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dorongannya agar penulis terus maju dalam menatap masa depan.
6. Anak-anak kost “*Sukun Greebek*”: Ardi, Redho, Deni, Ryan, Andi serta Arif yang telah menjadi kenangan indah bagi penulis. Ayo ke 21!
7. Teman-teman UII semua angkatan, teman-teman manajemen 2004 kelas E, teman-teman KKN unit 40, serta teman-teman dari organisasi yang pernah menjadi tempat penulis bernaung yaitu KSPM, Kopma FE, JAM, dan LPM Ekonomika. It’s Beautiful Moment in my life.
8. Sahabat-sahabat dekatku: Jamil (Alm), Aditya, Trisno, Tukul (Ayo ngeband!), dimas, andika, Arie, Deni, Piko, Agus, Indra, Wisnu, Aryo, Anjar, John, Abe, Ike, Iin, Dicie, Mira, Isnanto, Mas Andi, Taufik, Rudi, Fauji, Novi, Alin, Rahma, Mangesti dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan lagi! Thanks for all.
9. Teman-teman nun jauh disana: Atok, Yasir, Sigit, Leo, Iqbal, Volta, Chandra, Om pik, Rendi, Anes, Alex, Heru, Udin, Kustina, Thamrin, Mali, Ririn dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan lagi! Semoga kita menjadi orang yang sukses dikemudian hari yang berguna untuk bangsa ini. Amin!
10. Bapak dan Ibu kost. Terima kasih atas perhatiannya selama ini.
11. Segenap teman dan keluarga yang lain yang telah membantu dan memberikan semangat.

Semoga amal kebaikan selama ini diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin!

Penulis sekiranya meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini ada berbagai kesalahan yang timbul baik karena salah pengetikan, penulisan nama gelar, penulisan angka-angka maupun yang lainnya karena sebagai manusia biasa, kesalahan berasal dari diri penulis dan kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Amin ya Robbal Alamin!



Yogyakarta, Januari 2008

Penyusun

Julius Firmansyah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis persembahkan untuk*  
*Bapak dan Mamakku tercinta yang telah menjadi panutan dalam hidupku*  
*Kakak-kakak dan Ayuk-ayukku tersayang yang telah mendukungku*  
*serta*  
*Semua orang yang telah memberikanku arti hidup*

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Halaman Persembahan .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Grafik .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Penelitian .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pasar Modal di Indonesia .....	9
2.1.2 Peranan Dan Manfaat Pasar Modal .....	11
2.1.3 Saham Sebagai Instrumen Pasar Modal .....	14
2.1.4 Teknik – Teknik Analisis Saham .....	18
2.1.5 Faktor – Faktor Fundamental Perusahaan .....	23
2.1.6 Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham .....	26
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
2.3 Formulasi Hipotesis .....	32

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian .....	33
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4 Metode Analisis Data .....	36
3.5 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6 Pengujian Hipotesis .....	40

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Deskriptif.....	43
4.2 Analisis Regresi linear berganda .....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.4 Pengujian Hipotesis .....	54
4.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F).....	54
4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) .....	57

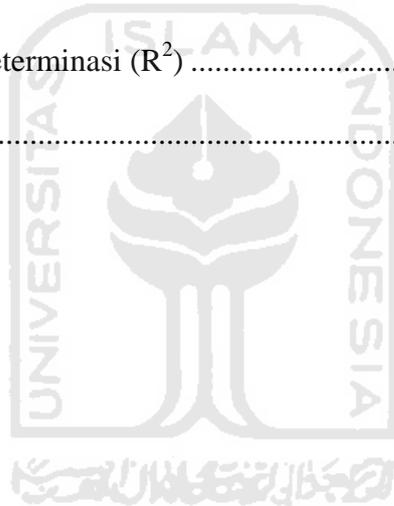
## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b> .....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Statistik Deskriptif.....	43
4.2 Hasil Analisis Regresi Linear berganda .....	47
4.3.1 Hasil Uji Multikolineartias .....	50
4.3.2 Uji Durbin – Watson .....	51
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
4.4.1.1 Perhitungan Uji F .....	54
4.4.1.2 Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.4.2 Perhitungan Uji T .....	58



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.2.3 Grafik Scatterplot .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
- Laporan Keuangan .....	70
- Hasil Output SPSS 13.0 For Windows .....	89



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Perkembangan industri pertambangan telah memicu perkembangan sektor industri jasa dan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Sektor pertambangan merupakan sektor ekonomi yang cukup penting. Sejak permulaan masa Orde Baru penanaman modal asing dirangsang masuk untuk eksploitasi sektor pertambangan ini. Modal dalam negeri masih kurang tersedia. Justru perusahaan asing yang besar lebih banyak. Yang terbesar adalah Freeport yang menambang tembaga dan emas di Papua, Inco yang menambang nikel di Sulawesi, Newmont Mining (emas) yang memiliki beberapa proyek besar juga.

Investasi asing per proyek sampai ratusan juta dolar. Secara kumulatif proyek Freeport dan Inco masing-masing sudah menanam satu milyar dolar. Potensi pertambangan di Indonesia mempunyai ranking tinggi di dunia. Oleh karena itu investasi internasional tetap akan tertarik kepadanya, asal saja lingkungan untuk investasi menggairahkan. Selama masa Orde Baru banyak perusahaan asing yang berinvestasi Indonesia walaupun jumlah yang sudah beroperasi masih terbatas.

Namun mulai tahun 1990-an telah banyak perusahaan dalam negeri baik BUMN maupun swasta yang mulai tertarik dengan sektor pertambangan. Semakin banyaknya perusahaan dalam negeri yang berkecimpung di dalam

sektor pertambangan telah menimbulkan persaingan yang sehat. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan harus mampu bersaing. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya. Salah satu kinerja yang harus ditingkatkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat menjadi indikator penting dalam menjadikan perusahaan untuk dapat bergerak maju dalam persaingan yang semakin ketat.

Kinerja Keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan nantinya akan dapat menentukan bagaimana keadaan saham suatu perusahaan di bursa efek. Tetapi kinerja keuangan juga belum bisa dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena banyak perusahaan yang kinerja keuangannya baik namun harga sahamnya justru anjlok di pasar modal.

Dalam menghitung faktor-faktor fundamental suatu perusahaan, maka harus dilakukan analisa fundamental suatu perusahaan. Priyatna dalam tesis Mahatvaviriasari (2004) menunjukkan bahwa analisa fundamental adalah salah satu jenis analisa yang dilakukan oleh investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan ketimbang memperhatikan perkembangan harga saham tersebut dari hari ke hari.

Analisa fundamental dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut karena faktor fundamental menggambarkan keadaan internal perusahaan yang dapat dilihat pada data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah berdasarkan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

Menurut Riyanto (1995:327), untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan, kita harus mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dan data keuangan itu akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Proses analisa memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Analisis yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "arithmetical terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1995:329). Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk membantu didalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa rasio menyediakan indikator perusahaan dari tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset, dan kewajiban suatu perusahaan.

Secara garis besar, ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Martono & Hardjito, 2001:53).

Keempat jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
3. Rasio Leverage, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (Pinjaman).
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Bagi pemegang saham, faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Peningkatan harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah Return on Equity yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan dana atas tiap-tiap modal yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat Return on Equity suatu perusahaan semakin bagus tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan tersebut.

Dalam kerangka inilah penelitian ini dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental yaitu meliputi Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, serta Debt to Equity Ratio. Dengan menganalisis rasio keuangan ini, maka akan dapat diketahui kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang .

Penelitian ini sendiri dilakukan karena jarangnya penelitian yang meneliti faktor-faktor fundamental dengan memasukkan berbagai variabel khusus didalamnya terhadap harga saham. penelitian yang lain kebanyakan hanya memasukkan variabel yang dapat dihubungkan dengan harga saham saja dan tidak membandingkan dengan variabel intrinsik perusahaan lainnya.

Penelitian yang mengkaitkan faktor-faktor fundamental terhadap harga saham terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2006) yang berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". Penelitian ini berkesimpulan bahwa variabel Leverage Ratio, Fixed Asset Turnover, Quick Ratio, Operating Profit Margin, Return on Investment, Price Book Value dan faktor teknikal memiliki pengaruh signifikan terhadap saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Mahatvaviriasari (2004) yang berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham". Penelitian ini berkesimpulan bahwa Variabel Earning Per Share,

Price Earning Ratio dan Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan Variabel Deviden Earning Ratio, Deviden Payout Ratio, dan Return on Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Anastasia (2003) yang berjudul "Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". Penelitian ini berkesimpulan bahwa variabel Return on Asset, Return on Equity dan Book Value berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan Debt to Equity Ratio dan Beta berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), serta Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penulis memilih perusahaan industri pertambangan karena industri pertambangan di Indonesia pada akhir-akhir ini cukup mempengaruhi pasar bahan baku material sehingga menarik untuk dijadikan obyek penelitian.

## 1. 2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dicarikan jawabannya dalam penelitian ini adalah:

- ❖ Bagaimana pengaruh Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), serta Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek jakarta?

## 1. 3. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus sehingga hasil penelitian tidak bias maka diperlukan suatu batasan masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang listing pada tahun 2002-2006
2. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan tiap akhir tahun dari saham perusahaan industri pertambangan.
3. Sumber data yang dijadikan populasi dalam penelitian ini terbatas pada data laporan keuangan perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2006 dan terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

#### **1. 4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini adalah:

Untuk mengetahui apakah faktor fundamental yang terdiri dari Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), serta Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

#### **1. 5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi para investor maupun pihak yang lain seperti pelajar seperti mahasiswa, yaitu dimana mereka dapat memprediksi harga saham perusahaan dengan memperhitungkan faktor fundamental perusahaan.

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para investor dalam menentukan dimana mereka akan menanamkan investasinya, membantu dalam mengestimasi saham-saham perusahaan mana saja yang akan relatif berkembang serta menjadi pegangan investor agar tidak terombang-ambing dalam berbagai rumor dan fluktuasi indeks.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2. 1. Landasan Teori**

##### **2. 1. 1. Pasar Modal Di Indonesia**

Pasar modal (*capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Martono & Hardjito, 2001:359). Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Dana jangka panjang yang diperdagangkan dapat berupa modal sendiri dan hutang. Dana jangka panjang yang berupa modal sendiri biasanya terdiri dari saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*), sedangkan dana jangka panjang yang berupa hutang merupakan obligasi (*bond*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana surat-surat berharga (efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Di Indonesia untuk saat ini memiliki dua bursa efek yaitu bursa efek jakarta (BEJ) dan bursa efek surabaya (BES).

Menurut Tandelilin (2001:14), pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan. Pada pasar ini dana berasal dari arus penjualan surat berharga atau sekuritas baru dari pembeli sekuritas (investor) kepada perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (*emiten*). Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat

berharga yang sudah ada di bursa efek. Uang yang mengalir dari transaksi di pasar sekunder ini tidak lagi mengalir ke perusahaan penerbit efek tetapi hanya mengalir dari pemegang sekuritas yang satu kepada pemegang sekuritas yang lain.

Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan untuk kasus pasar modal Indonesia, cakupan tujuan dan misi yang diemban pasar modal Indonesia bersifat lebih luas, sesuai dengan idealisme bangsa Indonesia yang berusaha untuk menjalankan perekonomian yang berasaskan kekeluargaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada tiga aspek mendasar yang ingin dicapai pasar modal Indonesia, yaitu:

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan masyarakat.
3. Menggairahkan masyarakat dalam mengerahkan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Pasar modal Indonesia diharapkan mampu memberikan alternatif sumber dana eksternal yang berasal dari masyarakat (investor) bagi perusahaan, sehingga nantinya kredit sektor perbankan dapat dialihkan untuk pembiayaan usaha industri kecil dan menengah.

## 2. 1. 2. Peranan Dan Manfaat Pasar Modal

### 1. Peranan Pasar Modal

Peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal (Martono & Hardjito, 2001:360). Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

### 2. Manfaat Pasar Modal

Ada beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan baik oleh perusahaan penerbit sekuritas (*emiten*), pemodal (*investor*) maupun pemerintah (Martono & Hardjito, 2001:360). Manfaat pasar modal bagi *emiten*, yaitu:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
3. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
4. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil
5. *Cash Flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
6. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi
7. Tidak ada beban finansial yang tetap

8. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
9. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu
10. Profesionalisme dalam manajemen meningkat

Perusahaan penerbit sekuritas (emiten) memanfaatkan pasar modal untuk menarik dana umumnya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu:

a. Untuk Perluasan Usaha

Untuk mengadakan perluasan usaha (ekspansi) selain ditunjang oleh manajemen yang profesional juga diperlukan modal, baik untuk investasi pada aktiva tetap maupun untuk modal kerja. Apabila jumlah modal yang diperlukan untuk ekspansi tersebut relatif kecil dapat menggunakan dana yang bersumber dari laba yang ditahan (*retained earning*). Apabila dalam mengadakan ekspansi tersebut membutuhkan yang besar, maka perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal yaitu dengan menerbitkan (emisi) saham baru atau obligasi.

b. Untuk Memperbaiki Struktur Modal

Modal perusahaan terdiri dari modal sendiri (equity) dan pinjaman (kredit). Penggunaan hutang dalam perusahaan menanggung resiko finansial yaitu pembayaran beban tetap yang berupa bunga. Lebih-lebih apabila pinjaman tersebut berasal dari mata uang asing (misalnya US dolar), maka jumlah pembayaran hutang pokok dan bunganya akan menjadi besar. Kondisi yang demikian sangat merugikan perusahaan. Untuk mengatasinya perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal dengan menerbitkan saham baru.

c. Untuk Melaksanakan Pengalihan Pemegang Saham (divestment)

Perusahaan yang sudah go public adalah perusahaan yang secara hukum dan nyata sudah beroperasi (melakukan kegiatan usaha) dimana pemilik perusahaannya adalah para pemegang saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Apabila dengan pertimbangan tertentu pemegang saham akan mengalihkan atau melepas sahamnya, mereka dapat menjual sahamnya melalui pasar modal.

Manfaat pasar modal bagi investor adalah:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*
2. Memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan mendapatkan bunga tetap atau bunga mengambang bagi yang memiliki obligasi.
3. Mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi pemegang saham dan mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) bagi pemegang obligasi
4. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misalnya dari saham perusahaan A berganti ke saham perusahaan B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko.

Manfaat pasar modal bagi pemerintah adalah:

1. Mendorong laju pertumbuhan
2. Mendorong investasi
3. Penciptaan lapangan kerja
4. Bagi BUMN dapat mengurangi beban anggaran

### **2. 1. 3. Saham Sebagai Instrumen Pasar modal**

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan (Martono & Hardjito, 2001:366). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua (Martono & Hardjito, 2001:368), yaitu:

#### **1. Saham Preferen**

Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya. Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya

untuk memilih direksi maupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

Saham preferen dalam praktek terdapat beberapa jenis yaitu:

a. *Cumulative Preferred Stock*

Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

b. *Non Cumulative Stock*

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

c. *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*).

## **2. Saham Biasa**

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan (Tandelilin, 2001:18). Oleh karena itu, pemegang saham biasa mempunyai hak suara (*voting rights*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam RUPS. Namun, investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara

tetap dari perusahaan, karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham tersebut.

Jenis-jenis saham biasa menurut Martono dan Hardjito (2001:368) antara lain:

a. Saham Unggulan (*blue chips*)

Merupakan saham yang diterbitkan besar, yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen

b. *Growth Stocks*

Merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan

c. *Emerging Growth Stocks*

Merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif kurang lebih kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik

d. *Income Stocks*

Yaitu saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan

e. *Cyclical Stocks*

Adalah saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha

f. *Defensive Stocks*

Yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu

g. *Speculative Stocks*

Pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang akan kita dapat

Menurut cara pengalihannya, jenis saham dapat dibedakan menjadi dua (Martono & Hardjito, 2001:367), yaitu:

**1. Saham atas unjuk (*bearer stock*)**

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena kalau saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintakan gantinya.

**2. Saham atas nama (*registered stock*)**

Di atas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Kalau sertifikat ini hilang, pemilik dapat meminta ganti.

## **2. 1. 4. Teknik – Teknik Analisis Saham**

Menurut Tandelilin (2001:183-247), ada dua teknik dalam menganalisis atau menilai saham yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*).

### **1. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah salah satu jenis analisa yang dilakukan oleh investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan. Analisa fundamental dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai dari faktor-faktor fundamental yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian suatu saham digunakan teknik analisis rasio.

Ada 2 aspek penting dalam analisis fundamental, yakni aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif bertumpu pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan aspek kualitatif melihat prospek perusahaan dengan menimbang faktor-faktor nonfinansial. Diantaranya kemampuan manajemen, transparansi, rencana perusahaan, dan persaingan usaha. Analisanya dapat meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut.

Dalam analisis fundamental, yang dijadikan dasar perkiraan harga saham (nilai intrinsik) adalah faktor-faktor fundamental seperti laporan keuangan, informasi penting lain yang sewaktu-waktu harus diumumkan perusahaan publik

dan perkembangan ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa pendekatan didalam penentuan nilai intrinsik saham, yaitu:

a. Pendekatan Nilai Sekarang

Didalam penentuan nilai saham dengan menggunakan pendekatan nilai sekarang, perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang disyaratkan investor. Dalam hal ini, nilai intrinsik suatu saham nantinya akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima investor di masa yang akan datang. Dalam pendekatan ini terdapat beberapa model yaitu model diskonto dividen, model pertumbuhan nol, model pertumbuhan konstan dan model pertumbuhan tidak konstan (ganda).

b. Pendekatan Price Earning Ratio (PER)

Didalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam suatu harga saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Jika misalnya PER suatu saham sebanyak 3 kali, berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali *earning* perusahaan tersebut. PER ini juga kan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan.

c. Rasio Harga Terhadap Nilai Buku

Pendekatan ini digunakan untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

d. Rasio Harga Terhadap Aliran Kas

Pendekatan ini mendasarkan diri pada aliran kas perusahaan, dan bukan pada *earning* perusahaan. Hal ini disebabkan karena aliran kas perusahaan lebih relevan dibanding data *earning* menurut laporan secara akuntansi.

e. *Economic value Added* (EVA)

EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri.

## 2. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah Teknik analisa untuk memprediksi harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) dari waktu ke waktu. Analisa teknikal dapat dilakukan dengan cara memperkirakan harga saham yang telah dipublikasikan. Analisa teknikal biasanya berupa grafik yang menunjukkan harga saham sebelum  $t_0$ .

Analisis teknikal merupakan analisis yang bertujuan memprediksi harga saham dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan yaitu harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individual maupun gabungan untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Menurut Malkiel (1996) dalam tesis Mahatvaviriasari (2004), pendekatan ini pada intinya membuat serta menginterpretasikan grafik saham ditinjau dari pergerakan harga saham dan volume transaksinya untuk mendapatkan petunjuk tentang arah perubahan di masa yang akan datang.

Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah :

1. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
2. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu
3. Karena itu harga saham akan mempunyai pola-pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang

Didalam analisis teknikal terdapat beberapa teknik penggunaan grafik, yaitu:

a. The Dow Theory

Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi *trend* (pergerakan) harga pasar saham dalam jangka panjang dengan berdasar pada data-data historis harga pasar saham di masa lalu. Pergerakan harga saham bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- *Primary trend*, yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu lama (beberapa tahun)

- *Secondary trend*, yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan harga dalam *primary trend*
- *Minor trend*, yaitu fluktuasi harga saham yang terjadi setiap hari

Didalam teori ini terdapat dua istilah utama, yaitu pasar dalam kondisi bergairah (*bull market*) dan pasar yang lesu (*bear market*). *Bull market* terjadi ketika pergerakan harga-harga saham dalam *primary trend* cenderung untuk bergerak naik, sedangkan *bear market* menunjukkan pergerakan harga-harga saham dalam *primary trend* cenderung turun.

#### b. *Chart* Pola Pergerakan Saham

Teknik ini dilakukan dengan menyusun grafik (*chart*) dari pergerakan saham secara individual selama waktu tertentu. Dengan membuat gambaran pergerakan saham secara visual dan memperhatikan kekuatan daya tarik menarik permintaan dan penawaran, investor berharap bahwa mereka akan mampu memprediksi arah pergerakan harga saham di kemudian hari. Didalam teknik ini terdapat dua grafik pola pergerakan saham yaitu *bar chart* dan *point-and-figure chart*.

#### c. Rata – Rata Bergerak

Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendeteksi arah pergerakan harga saham dan besarnya tingkat pergerakan saham tersebut. Teknik ini

dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata bergerak dari data harga penutupan saham harian selama beberapa periode pengamatan.

d. *Relative Strength*

Teknik ini menggambarkan rasio antara harga saham dengan indeks pasar atau industri tertentu. Hasil perbandingan biasanya digambarkan dengan plot-plot yang menunjukkan perbandingan harga relatif saham selama jangka waktu tertentu.

### **2. 1. 5. Faktor – Faktor Fundamental Perusahaan**

Didalam faktor fundamental, harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu teknik yang sering digunakan dalam menganalisis faktor fundamental adalah teknik analisis rasio. Faktor fundamental itu sendiri menggambarkan keadaan internal perusahaan yang dapat dilihat pada data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Stoner (1995) dalam tesis Anastasia (2003) menunjukkan bahwa faktor fundamental erat kaitannya dengan Analisis fundamental karena berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Faktor fundamental dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut karena faktor fundamental menggambarkan keadaan internal perusahaan yang dapat dilihat pada data - data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Analisa rasio dalam Analisa laporan keuangan termasuk komponen yang digunakan pada analisis faktor fundamental. Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk untuk membantu kita dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa rasio menyediakan indikator bagi dari tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset, dan kewajiban suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini akan digunakan lima rasio yang merupakan faktor fundamental perusahaan. Kelima rasio tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Return on Investment (ROI)**

ROI merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi yang ditanamkan dalam suatu usaha. Rasio ini merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan karena mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan.

### **2. Return on Equity (ROE)**

Penggunaan lain dari ekuitas adalah untuk menentukan tingkat pengembalian pada ekuitas (Return on Equity/ROE). ROE adalah sebuah ukuran dari besarnya jumlah laba dari sebuah perusahaan yang dihasilkan dalam 1 tahun terakhir dibandingkan dengan nilai ekuitasnya atau dengan kata lain Rasio ini

menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Satuan dari ROE ini adalah persentase.

### **3. Net Profit Margin (NPM)**

NPM menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menghitung hasil operasi perusahaan pada satu periode dengan membandingkan Laba bersih dengan penjualan. Laba bersih yang dipergunakan disini merupakan jumlah keuntungan setelah dikurangi bunga dan pajak

### **4. Earning per Share (EPS)**

Cara yang paling umum untuk menilai keuntungan saham sebuah perusahaan adalah menggunakan labanya. Laba, dalam hal ini laba bersih, adalah sejumlah dana yang tersisa setelah perusahaan membayar semua pengeluarannya. Untuk melihat perbandingannya secara relevan, ukuran yang biasa digunakan adalah laba per saham (Earning per Share/EPS). EPS menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Laba per saham didapat dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

### **5. Debt to Equity ratio (DER)**

DER merupakan alat untuk mengukur kontribusi relatif dari modal sendiri dan total hutang dalam struktur modal perusahaan. Dengan rasio ini akan dapat diketahui bagaimana proporsi hutang dan modal sendiri didalam suatu

perusahaan. Semakin besar proporsi hutang berarti semakin besar pula resiko finansial yang ditanggung oleh perusahaan, Begitu pula sebaliknya.

### **2. 1. 6. Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham**

Sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, faktor fundamental dapat mempengaruhi suatu perusahaan karena faktor fundamental perusahaan yang baik akan menarik investor didalam melakukan penilaian terhadap saham perusahaan tersebut serta menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return sesuai dengan yang diharapkan (Tandelilin, 2001:183). Akibatnya harga saham perusahaan yang faktor fundamentalnya baik, harga sahamnya cenderung tinggi.

#### **1. Pengaruh Return on Investment Terhadap Harga Saham**

Return on Investment (ROI) merupakan interpretasi kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. ROI mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa jika nilai ROI suatu perusahaan besar maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Kenaikan harga saham yang terjadi sebagai akibat dari nilai ROI yang meningkat disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai ROI besar, berarti perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang besar dengan total aktiva yang dimilikinya, sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat dan kemudian harga sahamnya akan menjadi tinggi.

Sebaliknya, jika nilai ROI suatu perusahaan rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Penurunan harga saham yang terjadi sebagai

akibat dari nilai ROI yang menurun disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai ROI kecil, berarti perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba yang besar dengan total aktiva yang dimilikinya, sehingga permintaan akan saham tersebut menurun dan kemudian harga sahamnya akan menjadi rendah.

## **2. Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

Return on Equity (ROE) merupakan interpretasi modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa jika nilai ROE suatu perusahaan besar maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Kenaikan harga saham yang terjadi sebagai akibat dari nilai ROE yang meningkat disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai ROE besar, berarti perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang besar dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat dan kemudian harga sahamnya akan menjadi tinggi.

Jika nilai ROE suatu perusahaan rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Kenaikan harga saham yang terjadi sebagai akibat dari nilai ROE yang menurun disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai ROE kecil, berarti perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba yang besar dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut menurun dan kemudian harga sahamnya akan menjadi rendah.

### **3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur hasil penjualan untuk menghasilkan keuntungan bersih. NPM mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa jika nilai NPM suatu perusahaan besar maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai NPM besar berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari hasil penjualan. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat dan kemudian harga sahamnya akan menjadi tinggi.

Jika nilai NPM suatu perusahaan rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai NPM rendah berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih yang kecil dari hasil penjualan. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menurun dan kemudian harga sahamnya akan menjadi rendah.

### **4. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

Earning Per Share (EPS) merupakan laba per lembar saham. EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa jika nilai EPS suatu perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai EPS tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu memberikan laba bersih kepada investor yang besar. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat dan kemudian harga sahamnya akan menjadi tinggi.

Jika nilai EPS suatu perusahaan rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai EPS rendah, berarti perusahaan tersebut hanya mampu memberikan laba bersih yang kecil kepada investor. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menurun dan kemudian harga sahamnya akan menjadi rendah.

### **5. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara Total hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa jika nilai DER suatu perusahaan besar maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai DER besar berarti perusahaan tersebut menggunakan proporsi hutang yang lebih besar daripada modal sendiri. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menurun dan kemudian harga sahamnya akan menjadi rendah.

Jika nilai DER suatu perusahaan rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika nilai DER kecil berarti perusahaan tersebut menggunakan proporsi hutang yang lebih kecil daripada modal sendiri. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat dan kemudian harga sahamnya akan menjadi tinggi.

## 2. 2. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Dyah Anggraini Mahatvaviriasari (2004) yang berjudul: “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham”, kesimpulan yang didapat adalah faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari variabel Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Deviden Earning Ratio, Deviden Payout Ratio, dan Return on Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Yuli Ismiati (2002) yang berjudul: “Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Saham Manufaktur di Bursa Efek Jakarta” menunjukkan bahwa variabel Deviden Pay Out Ratio (DPR) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap saham manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Pada penelitian Tajus Subqi (2003) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Surabaya)” berkesimpulan bahwa variabel Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Deviden Payout Ratio, dan Return on Asset mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan Debt to Equity Ratio dan Beta mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada penelitian Annio Indah Lestari Nasution (2006) yang berjudul: “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” berkesimpulan bahwa variabel Leverage

Ratio, Fixed Asset Turnover, Quick Ratio, Operating Profit Margin, Return on Investment, Price Book Value dan faktor teknikal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap saham. Sedangkan secara parsial variabel Leverage Ratio, Operating Profit Margin, Price Book Value dan faktor teknikal berpengaruh secara parsial

Dalam penelitian Njo Anastasia (2003) yang berjudul: “Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ” menunjukkan bahwa variabel Return on Asset, Return on Equity dan Book Value berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan Debt to Equity Ratio dan Beta berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Namun secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani (2003) yang berjudul: ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdapat di Pasar Modal Indonesia)” berkesimpulan bahwa bahwa Return on Equity, Return on Asset, Debt Equity Ratio, Stock Return, Book value dan equity per share berpengaruh positif terhadap saham, sedangkan Debt to Equity ratio dan Market Risk berpengaruh negatif signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan Ardin Sianipar (2005) yang berjudul: “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia” berkesimpulan bahwa variabel Return on Asset, Loan to Deposit ratio, Return on Equity, Earning per Share, Not Performing Asset To Earning Asset dan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Namun secara parsial variabel Return on Asset, Loan to Deposit ratio dan NPATEA tidak berpengaruh signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Rifki Arifian hafana (2004) yang berjudul: “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Jakarta” berkesimpulan bahwa variabel Earning Per Share, Price to Book Value dan Return on Asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel Earning Per Share dan Price to Book Value yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2. 3. Formulasi Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1** : Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, serta Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

**H2** : Return on Investment berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H3** : Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H4** : Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H5** : Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H6** : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan listing pada tahun 2002-2006. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- PT. Aneka Tambang (persero) tbk
- PT. Apexindo Pratama Duta tbk
- PT. Bumi Resources tbk
- PT. Central Korporindo Internasional tbk
- PT. Citatah Industri Marmer tbk
- PT. International Nickel Indonesia tbk
- PT. Medco Energi International tbk
- PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) tbk
- PT. Timah (persero) tbk

#### **3. 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Harga Saham**

Harga saham dapat tercermin dari dua nilai. Yaitu Nilai nominal saham dan nilai pasar saham. Nilai nominal saham merupakan angka yang dicatat pada anggaran dasar perusahaan dan tidak memiliki nilai ekonomis yang berarti,

sedangkan nilai pasar saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan tiap akhir tahun dari masing-masing perusahaan (*closing price*).

## 2. Return on Investment (ROI)

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Metode perhitungan ROI adalah dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah aktiva. Jika ROI mempunyai nilai positif, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai nilai ROI.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Metode perhitungan ROE adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah modal sendiri. Jika ROE mempunyai nilai positif, maka setiap satuan modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sesuai nilai ROE.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

#### 4. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur hasil penjualan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Metode perhitungan NPM adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan Penjualan. Jika NPM mempunyai nilai positif, maka setiap satuan penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sesuai nilai NPM.

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

#### 5. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya nilai EPS dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

#### 6. Debt to Equity Ratio (DER)

DER menunjukkan perbandingan antara Total hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam upaya pengembangan perusahaan. Besarnya nilai DER dapat dicari dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Nilai yang didapat akan menunjukkan bagian dari setiap satuan modal

sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan Hutang. Jadi, semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3. 3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan industri pertambangan selama empat tahun yaitu 2002-2006 serta data harga saham perusahaan industri pertambangan yang ada di BEJ selama periode amatan. Semua sumber data akan diambil dari BEJ melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### 3. 4. Metode Analisis Data

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, serta Debt to Equity Ratio.

Penelitian ini akan menggunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{ROI} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{NPM} + \beta_4\text{EPS} - \beta_5\text{DER} + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham	ROE	= Return on Equity
$\alpha$	= konstanta	NPM	= Net Profit margin
e	= Kesalahan Pengganggu	EPS	= Earning Per Share
$\beta_{1-5}$	= Koefisien Regresi	DER	= Debt to Equity Ratio
ROI	= Return on Investment		

### 3. 5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*). Keadaan ini akan terjadi apabila dipenuhi oleh beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pada penelitian ini akan digunakan tiga asumsi klasik, yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi memiliki hubungan sempurna atau mendekati sempurna. Gejala multikolinieritas ini ditunjukkan dengan gejala korelasi antar variabel independen (Santosa & Ashari, 2005:238). Apabila dalam suatu model regresi mengandung multikolinieritas konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar serta probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan

semakin besar. Akibatnya, model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat gejala multikolinearitas, salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Tidak ada ketentuan yang pasti mengenai batasan dari nilai VIF yang menandakan bahwa suatu model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Namun pada umumnya apabila nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengeluarkan salah satu regressor ( $R^2$ ) asal tidak menyalahi teori.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sample tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Deteksi adanya gejala autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji  $D_w$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

Uji Durbin – Watson

$D_w$	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Untuk mengatasi gejala autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan *difference equation* atau *Weighted Least Square* dan *Newey-West HAC Standard Error & Covariance*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi Heterokedastisitas adalah asumsi didalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santosa & Ashari, 2005:242). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari kesalahan atau residual melalui suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara untuk mengujinya adalah dengan metode grafik yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. 5. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap variabel harga saham)

$H_A$  :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap variabel harga saham)

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05)

c. Pengambilan keputusan, dimana dapat dilakukan sebagai berikut:

Apabila P value  $> 0,05$  maka keputusannya menerima  $H_0$  yang berarti secara bersama-sama variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Sebaliknya, Apabila P value  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak  $H_0$  yang berarti secara bersama-sama variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Individu (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen. Caranya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi variabel independen satu per satu terhadap variabel dependen.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu ROI, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap harga saham)

$H_A$  :  $\beta_1 > 0$  (ada pengaruh positif signifikan antara variabel ROI dengan harga saham)

$\beta_2 > 0$  (ada pengaruh positif signifikan antara variabel ROE dengan harga saham)

$\beta_3 > 0$  (ada pengaruh positif signifikan antara variabel NPM dengan harga saham)

$\beta_4 > 0$  (ada pengaruh positif signifikan antara variabel EPS dengan harga saham)

$\beta_5 < 0$  (ada pengaruh negatif signifikan antara variabel DER dengan harga saham)

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% (0,05)

c. Pengambilan keputusan, dimana dapat dilakukan sebagai berikut:

Apabila P value  $> 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti ROI atau ROE atau NPM atau EPS atau DER secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, apabila P value  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  yang berarti ROI atau ROE atau NPM atau EPS atau DER secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4. 1. Analisis Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham	45	5	34650	3357.22	7096.922
ROI	45	-12.20	24.18	5.9111	8.12104
ROE	45	-168.81	540.36	23.0560	87.17290
NPM	45	-45.94	53.46	-1.2946	12.67161
EPS	45	-37.00	4666.00	417.9091	982.09938
DER	45	-52.63	14.06	.8556	8.83015
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder Yang diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel harga saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 5. Artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, harga saham terendah adalah sebesar Rp 5. Nilai maksimum sebesar 34650 artinya harga saham tertinggi adalah Rp 34.650. Nilai rata-rata sebesar 3357,22 artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, rata-rata harga saham adalah sebesar

Rp 3.357,22. Sedangkan standar deviasi sebesar 7096,922 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan sebesar 7096,922 dari nilai rata-ratanya yaitu 3357,22.

Variabel Return on Investment (ROI) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -12,20. Artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, laba terendah yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar -12,20% atau perusahaan mengalami kerugian sebesar 12,20% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 24,18 artinya laba tertinggi yang diterima perusahaan adalah sebesar 24,18% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai rata-rata sebesar 5,9111 artinya rata-rata laba yang diterima oleh semua perusahaan adalah sebesar 5,9111% dari total aktiva yang dimiliki. Sedangkan standar deviasi sebesar 8,12104 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan sebesar 8,12104 dari nilai rata-ratanya yaitu 5,9111.

Variabel Return on Equity (ROE) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -168,81. Artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, laba terendah yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar -168,81% atau perusahaan mengalami kerugian sebesar 168,81% dari modal sendiri yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 540,36 artinya laba tertinggi yang diterima perusahaan adalah sebesar 540,36% dari modal sendiri yang dimiliki. Nilai rata-rata sebesar 23,0560 artinya rata-rata laba yang diterima oleh semua perusahaan adalah sebesar 23,0560% dari modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan standar deviasi sebesar 87,17290 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan sebesar 87,17290 dari nilai rata-ratanya yaitu 23,0560.

Variabel Net Profit Margin (NPM) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -45,94. Artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, margin laba bersih terendah yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar -45,94 atau perusahaan mengalami kerugian sebesar 45,94 dari penjualan. Nilai maksimum sebesar 53,46 artinya margin laba bersih tertinggi yang diterima perusahaan adalah sebesar 53,46 dari penjualan. Nilai rata-rata sebesar -1,2946 artinya rata-rata margin rugi bersih yang diderita oleh semua perusahaan adalah sebesar 1,2946 dari penjualan. Sedangkan standar deviasi sebesar 12,67161 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan sebesar 12,67161 dari nilai rata-ratanya yaitu -1,2946.

Variabel Earning per Share (EPS) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -37,00. Artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, laba bersih per saham terendah dari semua perusahaan adalah sebesar Rp -37,00 atau rugi bersih per saham sebesar Rp 37,00. Nilai maksimum sebesar 4666,00 artinya laba bersih per saham tertinggi adalah sebesar Rp 4.666,00. Nilai rata-rata sebesar 417,9091 artinya rata-rata laba bersih per saham semua perusahaan adalah sebesar Rp 417,9091. Sedangkan standar deviasi sebesar 982,09938 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan sebesar 982,09938 dari nilai rata-ratanya yaitu 417,9091.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -52,63. Artinya dari semua perusahaan yang diamati selama periode penelitian, proporsi hutang terhadap modal terendah yang digunakan perusahaan adalah sebesar -52,63. Nilai maksimum sebesar 14,06 artinya proporsi hutang terhadap modal tertinggi yang digunakan oleh perusahaan adalah sebesar 14,06. Nilai rata-rata sebesar 0,8556 artinya rata-rata proporsi hutang terhadap modal yang digunakan perusahaan adalah sebesar 0,8556. Sedangkan standar deviasi sebesar 8,83015 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan sebesar 8,83015 dari nilai rata-ratanya yaitu 0,8556.

#### **4. 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), serta Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Dalam mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan program komputer *SPSS 13.0 For Windows*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	400.355	690.637	
ROI	29.023	69.479	.033
ROE	2.879	5.132	.035
NPM	22.950	43.447	.041
EPS	6.632	.456	.918
DER	-26.991	52.489	-.034

a. Dependent Variable: Harga saham

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROI} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{EPS} - \beta_5 \text{DER} + e$$

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 400,355 + 29,023 \text{ ROI} + 2,879 \text{ ROE} + 22,950 \text{ NPM} + 6,632 \text{ EPS} - 26,991 \text{ DER}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 400,355 menunjukkan bahwa harga saham sebesar Rp 400,355 tanpa dipengaruhi oleh variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan DER.
2. Koefisien regresi variabel ROI sebesar 29,023 berarti jika nilai ROI bertambah 1%, maka harga saham bertambah Rp 29,023 dengan asumsi nilai variabel ROE, NPM, EPS dan DER tetap. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel ROI dengan harga saham, yaitu jika nilai ROI bertambah maka harga saham akan bertambah. Sebaliknya, jika nilai ROI menurun maka harga saham juga akan menurun.
3. Koefisien regresi variabel ROE sebesar 2,879 berarti jika nilai ROE bertambah 1%, maka harga saham bertambah Rp 2,879 dengan asumsi nilai variabel ROI, NPM, EPS dan DER tetap. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel ROE dengan harga saham, yaitu jika nilai ROE bertambah maka harga saham akan bertambah. Sebaliknya, jika nilai ROE menurun maka harga saham juga akan menurun.
4. Koefisien regresi variabel NPM sebesar 22,950 berarti jika nilai NPM bertambah satu satuan, maka harga saham bertambah Rp 22,950 dengan asumsi nilai variabel ROI, ROE, EPS dan DER tetap. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel NPM dengan harga saham, yaitu jika nilai NPM bertambah maka harga saham akan bertambah. Sebaliknya, jika nilai NPM menurun maka harga saham juga akan menurun.

5. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 6,632 berarti jika nilai EPS bertambah Rp 1, maka harga saham bertambah Rp 6,632 dengan asumsi nilai variabel ROI, ROE, NPM dan DER tetap. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel EPS dengan harga saham, yaitu jika nilai EPS bertambah maka harga saham akan bertambah. Sebaliknya, jika nilai EPS menurun maka harga saham juga akan menurun.
6. Koefisien regresi variabel DER sebesar -26,991 berarti jika nilai DER bertambah satu satuan, maka harga saham berkurang Rp 26,991 dengan asumsi nilai variabel ROI, ROE, NPM dan EPS tetap. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara variabel DER dengan harga saham, yaitu jika nilai DER bertambah maka harga saham akan menurun. Sebaliknya, jika nilai DER menurun maka harga saham akan meningkat.

#### 4. 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar suatu model regresi menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Untuk keperluan tersebut, dalam penelitian ini akan digunakan tiga uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedstisitas dengan bantuan program komputer *SPSS 13.0 For Windows*.

## 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam model regresi memiliki hubungan sempurna atau mendekati sempurna. Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Pengujian terhadap adanya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor). Ketentuannya adalah apabila nilai VIF dari variabel independen lebih besar dari 5, maka variabel independen tersebut memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel independen yang lain.

**Tabel 4.3.1**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROI	.625	1.600
	ROE	.994	1.006
	NPM	.656	1.523
	EPS	.990	1.010
	DER	.926	1.080

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel diatas diperoleh nilai VIF dari variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan DER dimana semua nilai variabel independen tersebut lebih kecil dari 5 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas atau diantara variabel independen yang lain tidak terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu memiliki korelasi. Apabila dalam suatu model regresi mengandung penyimpangan autokorelasi, maka dapat dijelaskan bahwa varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji  $D_w$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.3.2**

### Uji Durbin – Watson

$D_w$	$D_w$ Test	Kesimpulan
Kurang dari 1,10		Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,54		Tanpa kesimpulan
<b>1,55 sampai 2,46</b>	<b>1,592</b>	<b>Tidak ada autokorelasi</b>
2,46 sampai 2,90		Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91		Ada autokorelasi

Sumber: Kriteria Durbin-Watson

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,592 (seperti yang terlihat pada tabel 4.3.2 uji Durbin-Watson dan 4.3.3 hasil uji autokorelasi). Berdasarkan ketentuan nilai uji Durbin-Watson berarti nilai tersebut berada didaerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi didalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 4.3.3**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.846(a)	42.833	5	39	.000	1.592

a Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROI

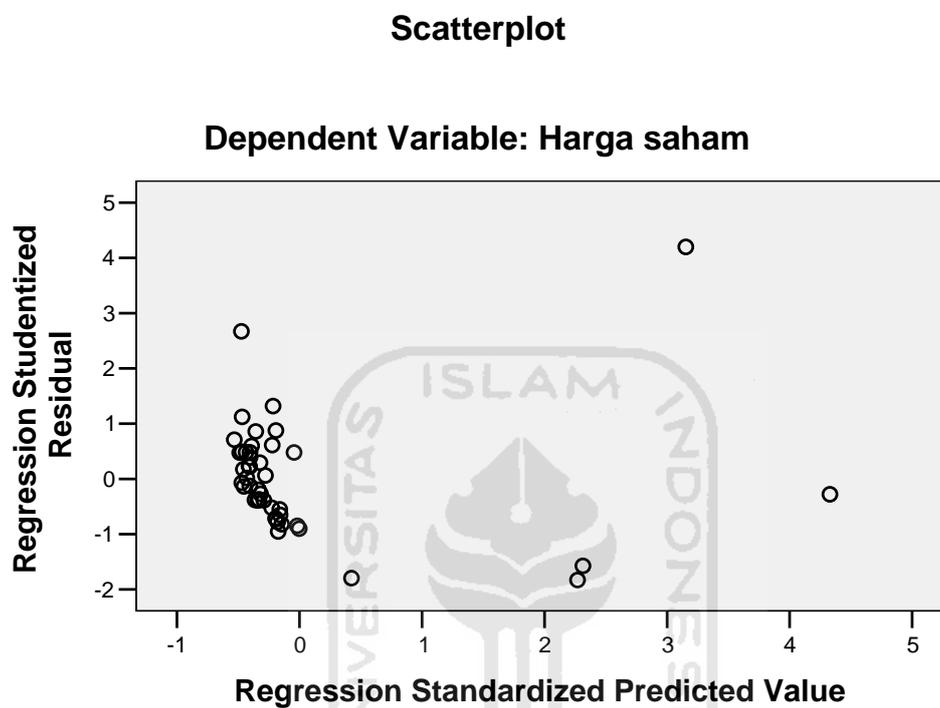
b Dependent Variable: Harga saham

### 3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi Heterokedastisitas adalah asumsi didalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santosa & Ashari, 2005:242). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh grafik 4.3.3 seperti ini:



Dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

Secara keseluruhan dengan melalui 3 uji asumsi klasik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

#### 4. 4. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh persamaan regresi dan lolos dalam uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian secara serentak (uji F) dan pengujian secara parsial (uji T). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan/serentak maupun secara parsial/individu.

##### 4. 4. 1. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F yang digunakan dalam analisis merupakan pengujian dari hasil analisis regresi linear berganda. Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama (1) yang menyatakan "Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, serta Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham".

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 4.4.1.1 berikut ini:

**Tabel 4.4.1.1**

##### Perhitungan Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2E+009	5	374945611.4	42.833	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3E+008	39	8753573.611		
	Total	2E+009	44			

a Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROI

b Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel 4.4.1.1 diatas dapat diketahui bahwa P value sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang didapat adalah menolak  $H_0$ . Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa "Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, serta Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham" dapat diterima.

Besarnya pengaruh variabel independen yaitu ROI, ROE, NPM, EPS dan DER secara bersama-sama dapat dilihat dari tabel 4.4.1.2 nilai koefisien determinasi berikut ini:

**Tabel 4.4.1.2**  
**Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.826	2958.644	1.592

a Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROI

b Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar (*adjusted  $R^2$* ) sebesar 0,826. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,826, maka dapat diartikan bahwa sebesar 82,6% harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang terdiri dari ROI, ROE, NPM, EPS serta DER. Sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan "Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, serta Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham" telah terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Subiyantoro & Andreani (2003) yang berkesimpulan bahwa faktor fundamental (ROE, ROA, DER dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. begitu juga dengan hasil penelitian Anastasia (2003) yang berkesimpulan bahwa faktor fundamental yang terdiri dari ROA, ROE dan BV secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian Hafana (2004) yang berkesimpulan bahwa variabel EPS dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sesuai disebabkan karena analisis fundamental merupakan teknik analisis dengan menggunakan data historis terutama data keuangan untuk menilai jenis saham tersebut. Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui kondisi operasional dari perusahaan tersebut karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Hal ini penting karena akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena itu para investor dapat menggunakan kelima faktor tersebut secara bersama-sama didalam menilai saham sehingga dapat diketahui saham-saham yang layak untuk diinvestasikan.

#### 4. 4. 2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial atau individu dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel variabel independen yang terdiri dari ROI, ROE, NPM, EPS serta DER terhadap variabel dependen yaitu harga saham secara individu. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

**H0** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu ROI, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap harga saham

**H2** : Return on Investment berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H3** : Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H4** : Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H5** : Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**H6** : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka kelima variabel independen tersebut akan diuji menggunakan uji T. Apabila P value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diterima adalah menolak  $H_0$ . Sebaliknya, apabila P value lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diterima adalah menerima  $H_0$ .

Hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada tabel 4.4.2 Perhitungan uji T berikut ini:

**Tabel 4.4.2**  
**Perhitungan Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	400.355	690.637		.580	.565
ROI	29.023	69.479	.033	.418	.678
ROE	2.879	5.132	.035	.561	.578
NPM	22.950	43.447	.041	.528	.600
EPS	6.632	.456	.918	14.530	.000
DER	-26.991	52.489	-.034	-.514	.610

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan tabel 4.4.2 perhitungan Uji T diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Return on Investment berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham”. Hasil perhitungan uji T diperoleh bahwa P value ROI sebesar 0,678 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,678 > 0,05$ ). Artinya keputusan yang diperoleh adalah menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel ROI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga hipotesis kedua didalam penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hafana (2004) dan Nasution (2006) yang berkesimpulan bahwa secara parsial variabel ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan investor bersifat irasional. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROI yang tinggi belum tentu akan memberikan *earning* yang tinggi pula kepada investor.

Hal ini tergantung dari manajemen perusahaan didalam menetapkan kebijakan pembayaran *earning* dalam bentuk dividen. Akibatnya nilai ROI yang tinggi pada suatu perusahaan kurang diminati oleh investor sehingga nilai ROI tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Ini artinya ROI tidak dapat dijadikan pertimbangan satu-satunya bagi investor ketika akan membeli saham.

### **b) Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham”. Hasil perhitungan uji T diperoleh bahwa P value ROE sebesar 0,578 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,578 > 0,05$ ). Artinya keputusan yang diperoleh adalah menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga hipotesis ketiga didalam penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anastasia (2003) dan Sianipar (2005) yang berkesimpulan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro & Andreani (2003) dan Ismiati (2002) yang berkesimpulan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan investor bersifat irasional. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang tinggi belum tentu akan memberikan *earning* yang tinggi pula kepada investor.

Hal ini tergantung dari manajemen perusahaan apakah return tersebut lebih banyak digunakan untuk dijadikan modal kembali dalam laba ditahan daripada dividen ataupun sebaliknya.

Akibatnya nilai ROE yang tinggi pada suatu perusahaan kurang diminati oleh investor tersebut sehingga nilai ROE tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Ini artinya ROE tidak dapat dijadikan pertimbangan satu-satunya bagi investor ketika akan membeli saham.

#### **c) Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Net Profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham”. Hasil perhitungan uji T diperoleh bahwa P value NPM sebesar 0,600 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,600 > 0,05$ ). Artinya keputusan yang diperoleh adalah menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga hipotesis keempat didalam penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mahatvaviriasari (2004) dan Subqi (2003) yang berkesimpulan bahwa variabel Net Profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan investor bersifat irasional. Investor beranggapan tingginya kompetisi persaingan diantara perusahaan sehingga membuat perusahaan-perusahaan tersebut menurunkan harga jual agar bisa mencapai target penjualan sehingga menyebabkan rendahnya profit margin.

Akibatnya nilai NPM yang tinggi ataupun rendah pada suatu perusahaan kurang diminati oleh investor sehingga nilai NPM tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Ini artinya NPM tidak dapat dijadikan pertimbangan satu-satunya bagi investor ketika akan membeli saham.

#### **d) Pengujian Hipotesis 5**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Earning per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham”. Hasil perhitungan uji T diperoleh bahwa P value EPS sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya keputusan yang diperoleh adalah menolak  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga hipotesis kelima didalam penelitian ini terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahatvaviriasari (2004), Subqi (2003), Subiyantoro & Andreani (2003) dan Sianipar (2005) yang berkesimpulan bahwa variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hal ini disebabkan oleh investor yang beranggapan bahwa semakin tinggi variabel EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba per saham kepada para investor tersebut yang tinggi pula. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor karena laba yang diterima oleh investor akan semakin besar.

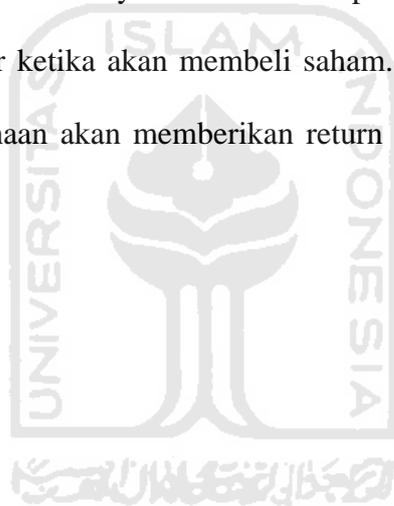
Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sehingga nilai EPS yang tinggi akan menyebabkan permintaan harga saham semakin tinggi dan harga saham akan semakin meningkat. Ini artinya EPS dapat dijadikan pertimbangan satu-satunya bagi investor ketika akan membeli saham.

#### **e) Pengujian Hipotesis 6**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham”. Hasil perhitungan uji T diperoleh bahwa P value DER sebesar 0,610 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,610 > 0,05$ ). Artinya keputusan yang diperoleh adalah menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga hipotesis keenam didalam penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Subqi (2003), Subiyantoro & Andreani (2003), serta Anastasia (2003) yang berkesimpulan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena DER merupakan rasio antara hutang dengan modal sendiri yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara Total hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal ini investor berorientasi kepada *earning* yang akan diterima oleh investor tersebut melalui saham tanpa memperhatikan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Artinya investor tidak akan memperhatikan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan namun lebih memperhatikan *earning* yang akan mereka terima melalui kepemilikan saham (dividen). Akibatnya nilai DER yang tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan kurang diminati oleh investor sehingga nilai variabel DER tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Ini artinya DER tidak dapat dijadikan pertimbangan satu-satunya bagi investor ketika akan membeli saham. Namun nilai DER yang tinggi pada suatu perusahaan akan memberikan return yang tinggi pula apabila keadaan ekonomi baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5. 1. Kesimpulan**

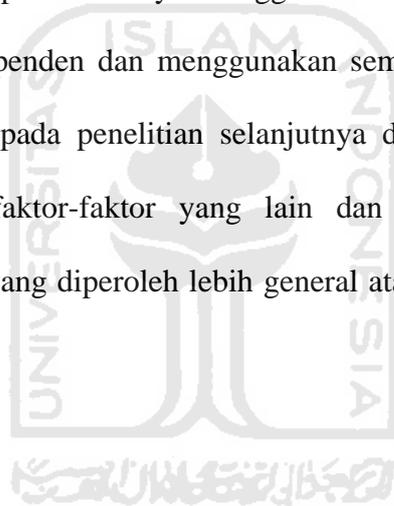
Analisis dalam penelitian ini seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terbatas pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selain itu, analisis lebih ditekankan pada beberapa faktor fundamental sehingga belum memberikan kesimpulan yang general ataupun keseluruhan. Namun, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa faktor fundamental yang terdiri dari Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) serta Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena secara bersama-sama kelima faktor tersebut dapat dijadikan acuan oleh para investor didalam menilai saham.
2. Return on Investment (ROI) secara individu tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena investor bersifat irasional dan beranggapan bahwa nilai ROI yang tinggi belum tentu akan memberikan *earning* yang tinggi pula kepada investor.

3. Return on Equity (ROE) secara individu tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena investor bersifat irasional dan beranggapan bahwa nilai ROE yang tinggi belum tentu akan memberikan *earning* yang tinggi pula kepada investor.
4. Net Profit Margin (NPM) secara individu tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena investor bersifat irasional dan beranggapan bahwa tingginya kompetisi persaingan diantara perusahaan membuat perusahaan-perusahaan tersebut menurunkan harga jual agar bisa mencapai target penjualan dan menyebabkan rendahnya profit margin.
5. Earning per Share (EPS) secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena investor beranggapan bahwa semakin tinggi variabel EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba per saham kepada para investor tersebut yang tinggi pula.
6. Debt to Equity Ratio (DER) secara individu tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham karena investor tidak akan memperhatikan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan namun lebih memperhatikan *earning* yang akan mereka terima melalui kepemilikan saham (dividen).

## 5. 2. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental Earning per Share (EPS) paling berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua variabel ini mempunyai hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula harga saham. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan nilai EPS disamping faktor fundamental yang lainnya agar dapat meningkatkan harga sahamnya.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan lima faktor fundamental sebagai variabel independen dan menggunakan sembilan sampel penelitian, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambah dengan faktor-faktor yang lain dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general atau menggambarkan hasil secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

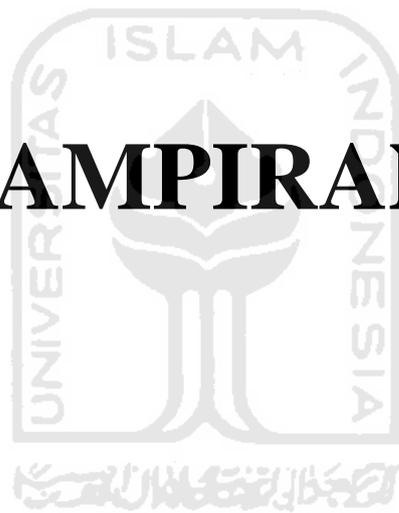
- Anastasia, Njo (2003), *Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 2, pp. 123 – 132
- Boedijoewono, Noegroho (2001), *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan Jilid 2*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hafana, M. Rifki Arifian (2004), *Analisis Faktor – Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Saham Perusahaan Sektor Asuransi Di Bursa Efek Jakarta*, skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Indonesian Capital Market Directory* (2005 & 2007), Jakarta: Institute For Economics and Financial Research
- Ismiati, Yuli (2002), *Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Saham Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Mahatvaviriasari, Dyah Anggraini (2004), *Pengaruh Faktor Fundamental perusahaan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham*, tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Martono, dan Agus Hardjito (2001), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia
- Nasution, Annio Indah Lestari (2006), *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Riyanto, Bambang (1995), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari (2005), *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sianipar, Ardin (2005), *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Di Indonesia*, tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani (2003), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdapat di Pasar Modal Indonesia)*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 5, No. 2: 171 – 180

Subqi, Tajus (2003), *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Surabaya)*, tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Tandelilin, Eduardus (2001), *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPF



# LAMPIRAN



# LAPORAN KEUANGAN



## PT Aneka Tambang (Antam) Tbk.

Mining and Mining Services

<b>Head Office</b>	<b>Gedung Aneka Tambang</b> Jl. Lejen T.B Simatupang No.1, Tanjung Barat Jakarta 12530 Phone (021) 789-1234, 781-2635, 780-5119 (hunting) Fax (62-21) 789-1224, 781-2822, Telex 66209 ATKJKT IA E-Mail: <a href="mailto:corsec@antam.com">corsec@antam.com</a> ; Homepage: <a href="http://www.antam.com">www.antam.com</a>
<b>Factories</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cilacap Iron Sand Mine Jl. Penuh Cilacap - 53211 Phone (0282) 531-883, 531-881 Fax (0282) 531-881 Telex 25457 ATPCLP IA</li> <li>- Pangkor Gold Mine PO Box 8 Pos Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat Phone (0261) 146-171, 14-6401 Fax (0261) 143-413 E-mail: <a href="mailto:grm.pangkor@antam.com">grm.pangkor@antam.com</a></li> <li>- Karang Baku Mine Karang Tambung Pinang, Riau 29151 Phone (0771) 61177, 61520, Fax (0771) 61921</li> <li>- Pomalaa Nickel Mine Jl. Jendral A Yani No. 5 Pomalaa, Kar. Kolaka 93652, Sulawesi Tenggara Phone (02405) 310171, Fax (62-405) 310833 E-mail: <a href="mailto:nicket.pomalaa@antam.com">nicket.pomalaa@antam.com</a></li> <li>- Gee Nickel Mine Kapaleo Patani-Gee, Halmahera Tengah 97227, Maluku Utara phone (62-021) 526-9600</li> <li>- Logam Mulia Processing and Purification Unit Jl. Pemuda, Pulogadung Jakarta Timur 13210 Phone (021) 475-5380, Fax (021) 475-9860</li> <li>- Cakator Gold and Silver Exploration and Development Project, Cikotok 42394, Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten Phone (021) 780-3779, Fax (021) 401-721</li> </ul>

<b>Aneka Tambang Tokyo Representative Office</b>	New Aoyama Building, East 1507 1-1, 1-2, Aoyama Aoyama 1, Chome Minato-ku, Tokyo, Japan Phone (03) (3423) 8031, Fax (03) (3423) 8033 Telex 326910 Tokantam
<b>Business Company Status</b>	Mining, Nickel, Bauxite, Iron Sand, Gold & Silver BUMN

### PT Aneka Tambang (Antam) Tbk.

Financial Performance: Net sales were increased from Rp 2,138 trillion to Rp 2,858 trillion. Net profit increased significantly from Rp 226 billion to Rp 807 billion.

Brief History: PT Aneka Tambang (Persero) Tbk is a leading Indonesian mining and minerals processing company that was founded on July 5, 1968 as Perusahaan Negara (State-owned Company) "PN Aneka Tambang". The seven independent state-owned companies that merged to form Aneka Tambang included: PT Nikel Indonesia; PN Tambang Bauxit Indonesia; PN Logam Mulia; BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara; Proyek Pertambangan Intan Martapura-South Kalimantan; PN Tambang Emas Tjikotok; and Proyek Emas Logas, Pakan Baru-Riau. On May 21, 1975, according to the decision of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, the status of Aneka Tambang was changed from a state-owned company (Perusahaan Negara) to a limited corporation (PT Aneka Tambang (Persero)). During thirty years of operation, Aneka Tambang has proven significant achievements. Year after year the Company has continuously improved its various facets, from operation and development, to finance, general affairs and human resources.

### Summary of Financial Statement

	2005	2004	2003
<b>Total Assets</b>	2,525,026	4,326,844	6,042,568
<b>Current Assets</b>	1,256,790	2,548,841	2,992,480
of which			
Cash on hand and in banks	641,457	1,926,543	1,998,552
Trade receivables	138,611	131,404	281,994
Inventories	736,080	334,442	396,065
<b>Non-Current Assets</b>	1,268,235	1,778,003	3,050,088
of which			
Fixed Assets-Net	1,022,583	1,521,337	2,692,859
Deferred Tax Assets-Net	37,916	62,785	95,489
Investments	30,929	30,929	30,929
Other Assets	27,641	2,542	21,070
<b>Liabilities</b>	843,863	2,543,332	3,564,426
<b>Current Liabilities</b>	~26,803	448,719	1,040,423
of which			
Short-term debt	107,592	59,255	n.a
Trade payable	95,090	69,055	94,264
Accrued expenses	114,565	239,876	609,800
<b>Non-Current Liabilities</b>	415,060	2,094,613	2,524,002
Minority Interests in Subsidiaries	5,687	1	2
<b>Shareholders' Equity</b>	1,675,476	1,783,512	2,478,141
Paid-up capital	953,846	953,846	953,846
Paid-up capital in excess of par value	2,526	2,526	2,526
Retained earnings	719,104	827,139	1,521,768
<b>Net Sales</b>	1,711,400	2,138,811	2,858,538
<b>Cost of Goods Sold</b>	1,280,481	1,471,913	1,501,513
<b>Gross Profit</b>	430,918	666,898	1,357,025
<b>Operating Expenses</b>	183,560	218,915	264,939
<b>Operating Profit</b>	247,417	447,983	1,092,086
<b>Other Income/(Expenses)</b>	(4,149)	(126,277)	66,223
<b>Profit before Taxes</b>	243,268	321,706	1,158,309
<b>Profit after Taxes</b>	177,403	226,551	807,105
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	53	119	423
Equity per Share	878	935	1,296
Dividend per Share	n.a	39	~26
Closing Price	600	1,925	1,725
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	6.45	16.21	4.08
PBV (x)	0.68	2.06	1.33
Dividend Payout (%)	n.a	32.84	30.25
Dividend Yield (%)	n.a	2.03	7.42
Current Ratio (x)	2.97	5.68	2.88
Debt to Equity (x)	0.50	1.43	1.44
Leverage Ratio (x)	0.33	0.59	0.59
Gross Profit Margin (x)	0.25	0.31	0.47
Operating Profit Margin (x)	0.14	0.21	0.38
Net Profit Margin (x)	0.10	0.11	0.28
Inventory Turnover (x)	3.81	4.40	3.79
Total Assets Turnover (x)	0.68	0.49	0.47
ROI (%)	7.03	5.24	13.36
ROE (%)	10.59	12.70	32.57

PER = 5.67x; PBV = 1.85x (June 2005)  
Financial Year: December 31  
Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.

<b>Shareholders</b>	
Indonesia Government	67.00%
Public	33.00%

## PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Mining and Mining Services

<b>Head Office</b>	<b>Gedung Aneka Tambang</b> Jl. Letjen T.B. Simatupang No.1, Tanjung Barat, Jakarta 12530 Phone (021) 789-1234, 781-2635, 780-5119 (hunting) Fax (62-21) 789-1224, 781-2822 Telex 66209 ATKJKT IA E-Mail : corsec@antam.com Homepage: www.antam.com
<b>Factories</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cilacap Iron Sand Mine: Jl. Penyul Cilacap - 53211 Phone (0282) 531-883, 531-881 Fax (0282) 531-881 Telex 25457 ATPCLP IA</li> <li>- Pongkor Gold Mine PO Box 8 Pos Leuwiliang, Bogor Jawa Barat Phone (0828) 146-171, 14-6401 Fax (0828) 143-413 E-mail: gold.pongkor@antam.com</li> <li>- Kijang Bauxite Mine Kijang, Tanjung Pinang, Riau 29151 Phone (0771) 61177, 61520 Fax (0771) 61921</li> <li>- Pomalaa Nickel Mine Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5 Pomalaa, Kab. Kolaka 93652, Sulawesi Tenggara Phone (62-405) 310171 Fax (62-404) 310833 E-mail: nickel.pomalaa@antam.com</li> <li>- Gee Nickel Mine Kapaleo, Patani-Gee, Halmahera Tengah 97727, Maluku Utara Phone (62-021) 526-9660</li> <li>- Logam Mulia Processing and Purification Unit Jl. Pemuda, Pulogadung Jakarta Timur 13210 Phone (021) 475-5380, Fax (021) 475-9860</li> <li>- Cikotok Gold and Silver Exploration and Development Project Cikotok 42394, Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten Phone (021) 780-3779, Fax (021) 401-721</li> </ul>
<b>Aneka Tambang Tokyo Representative Office</b>	<b>New Aoyama Building, East 1507</b> 1-1, Minami Aoyama, 1-Chome Minato-ku, Tokyo, Japan Phone (03) (3423) 8031, Fax (03) (3423) 8033 Telex J.26910 Tokantam
<b>Busines</b>	Mining (Nickel, Bauxite, Iron Sand, Gold & Silver)
<b>Company Status</b>	PMDN

**Financial Performance:** The Company booked net profit at IDR1.559 trillion in 2006, increasing sharply by approximately 85% from IDR842 billion in 2005. The net profit was up sharply on increase in the revenue by 69% at IDR5.566 trillion in 2006 versus IDR3.287 trillion in 2005.

**Brief History:** PT Aneka Tambang (Persero) Tbk is a leading Indonesian mining and minerals processing company that was founded on July 5, 1968 as Perusahaan Negara (State-Owned Company) "PN Aneka Tambang". The seven independent state owned companies that merged to form Aneka Tambang included: PT Nikel Indonesia; PN Tambang Bauksit Indonesia; PN Logam Mulia; BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara; Proyek Pertambangan Intan Martapura-South Kalimantan; PN Tambang Emas Tjikotok; and Proyek Emas Logas, Pakan Baru-Riau. On May 21, 1975, according to the decision of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, the status of Aneka Tambang was changed from a state-owned company (Perusahaan Negara) to a limited corporation -PT Aneka Tambang (Persero). During thirty years of operation, Aneka Tambang has proven significant achievements. Year after year the Company has continuously improved its various facets, from operation and development, to finance, general affairs and human resources.

<b>Shareholders</b>	
Indonesia Government	65.00%
Public	35.00%

### Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	6,042,646	6,402,714	7,290,000
<b>Current Assets</b>	2,977,270	2,087,512	3,317,603
of which			
Cash and cash equivalents	1,998,552	740,493	1,194,088
Trade receivables	281,994	467,998	900,833
Inventories	396,065	527,290	947,350
<b>Non-Current Assets</b>	3,065,376	4,315,202	3,973,397
of which			
Fixed Assets-net	2,692,859	3,825,459	3,346,303
Deferred Tax Assets-net	110,777	123,118	164,876
Investments	30,929	30,929	36,688
Other Assets	4,234	6,149	6,695
<b>Liabilities</b>	3,600,176	3,373,069	3,009,300
<b>Current Liabilities</b>	912,335	779,406	1,179,516
of which			
Short-term debt	n.a	n.a	n.a
Trade payables	94,264	116,535	127,505
Accrued expenses	516,962	385,121	331,881
<b>Non-Current Liabilities</b>	2,687,841	2,593,663	1,829,784
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	2	3	3
<b>Shareholders' Equity</b>	2,442,468	3,029,643	4,281,602
Paid-up capital	953,846	953,846	953,846
Paid-up capital			
in excess of par value	2,526	2,526	2,526
Retained earnings	1,486,096	2,073,271	3,325,230
<b>Net Sales</b>	2,858,538	3,251,236	5,629,401
Cost of Goods Sold	1,497,700	1,827,141	2,887,936
Gross Profit	1,360,838	1,424,095	2,741,466
Operating Expenses	264,266	324,324	337,772
Operating Profit	1,096,572	1,099,771	2,403,694
Other Income (Expenses)	66,223	102,907	(183,805)
Profit before Taxes	1,162,794	1,202,678	2,219,889
Profit after Taxes	810,249	841,936	1,552,777
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	425	441	814
Equity per Share	1,280	1,588	2,244
Dividend per Share	128	150	326
Closing Price	1,725	3,575	8,000
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	4.06	8.10	9.83
PBV (x)	1.35	2.25	3.56
Dividend Payout (%)	30.14	34.00	40.00
Dividend Yield (%)	7.42	4.20	4.07
Current Ratio (x)	3.26	2.68	2.81
Debt to Equity (x)	1.47	1.11	0.70
Leverage Ratio (x)	0.60	0.53	0.41
Gross Profit Margin (x)	0.48	0.44	0.49
Operating Profit Margin (x)	0.38	0.34	0.43
Net Profit Margin (x)	0.28	0.26	0.28
Inventory Turnover (x)	3.78	3.47	3.05
Total Assets Turnover (x)	0.47	0.51	0.77
ROI (%)	13.41	13.15	21.30
ROE (%)	33.17	27.79	36.27

PER = 5.58x ; PBV = 4.47x (June 2007)  
Financial Year: December 31  
Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.

## PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Mining and Mining Services

**Head Office** Medco Building 2<sup>nd</sup> & 3<sup>rd</sup> Floor  
Jl. Ampera Raya No. 20  
Jakarta 12560  
Phone (021) 780-4760, 780-1586,  
789-2014  
Fax (021) 780-4666, 780-0815  
www.apexindo.com

**Branch Office** Jl. Jend. Sudirman Blok L No. 10-11  
Balikpapan Permai,  
Balikpapan 76114  
Phone (0542) 410-258  
Fax (0524) 411-788

**Business** Oil Mining Services  
**Company Status** PMDN

PT Apexindo Pratama Duta Tbk.  
Financial Performance: Revenue was increased from Rp 823 billion in 2003 to Rp 1,021 billion in 2004. But, The Company recorded net loss at Rp 27,000 billion from net profit at Rp 52,692 in 2004. That result was partly from foreign exchange loss at Rp 95,214 billion.

### Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2003	2004	2005
<b>Total Assets</b>	<b>1,883,834</b>	<b>2,616,665</b>	<b>2,619,203</b>
<b>Current Assets</b>	<b>540,424</b>	<b>651,538</b>	<b>730,048</b>
of which			
Cash on hand and in banks	55,810	35,641	78,350
Trade receivables	114,412	160,607	241,645
Investments	85,273	121,199	105,064
<b>Non-Current Assets</b>	<b>1,343,410</b>	<b>1,965,128</b>	<b>1,889,155</b>
of which			
<b>Fixed Assets-Net</b>	<b>1,312,878</b>	<b>1,945,938</b>	<b>1,865,091</b>
Investments	6,261	6,510	18,023
Other Assets	7,449	1,782	1,041
<b>Liabilities</b>	<b>735,831</b>	<b>1,427,380</b>	<b>1,469,195</b>
<b>Current Liabilities</b>	<b>363,799</b>	<b>342,964</b>	<b>404,172</b>
of which			
Trade payable	127,686	87,023	107,052
Taxes payable	21,461	25,175	21,800
Current maturities of long-term debt	22,349	211,119	256,518
<b>Non-Current Liabilities</b>	<b>372,032</b>	<b>1,084,386</b>	<b>1,065,023</b>
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	<b>2</b>	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>
<b>Shareholders' Equity</b>	<b>1,148,002</b>	<b>1,189,285</b>	<b>1,150,007</b>
Paid-up capital	872,500	872,500	872,500
Paid-up capital in excess of par value	5,731	5,731	5,731
Retained earnings (accumulated loss)	269,770	311,054	271,776
<b>Net Sales</b>	<b>556,334</b>	<b>823,162</b>	<b>1,021,054</b>
Cost of Goods Sold	417,135	663,050	780,704
Gross Profit	139,200	160,112	240,350
Operating Expenses	61,367	54,634	80,115
Operating Profit	77,833	105,478	160,235
Other Income (Expenses)	5,107	(24,777)	(191,517)
Profit (Loss) before Taxes	82,940	80,701	(31,282)
Profit (Loss) after Taxes	63,702	52,692	(27,007)
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	37	30	(16)
Equity per Share	658	682	659
Dividend per Share	5	7	10
Closing Price	365	345	450
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	10.00	11.43	(26.01)
PBV (x)	0.55	0.51	0.68
Dividend Payout (%)	13.70	23.18	(64.47)
Dividend Yield (%)	1.37	2.03	2.22
Current Ratio (x)	1.49	1.90	1.81
Debt to Equity (x)	0.64	1.20	1.26
Leverage Ratio (x)	0.76	0.55	0.56
Gross Profit Margin (x)	0.25	0.19	0.24
Operating Profit Margin (x)	0.14	0.13	0.16
Net Profit Margin (x)	0.11	0.06	n.a
Inventory Turnover (x)	4.89	5.47	7.43
Total Assets Turnover (x)	0.30	0.31	0.39
ROI (%)	3.38	2.01	(1.03)
ROE (%)	5.55	4.43	(2.35)

PER = 3804x; PBV = 0.90x (June 2005)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko, &amp; Sandjaja (2004)

Shareholders	
PT Medco Energi Internasional Tbk	77.53%
PT Hertech Kharisma	7.12%
PT Datatech Persada	3.56%
PT Antareja Hertrindo Kharisma	0.25%
PT Duta	11.54%

## PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Mining and Mining Services

<b>Head Office</b>	Medco Building 2 <sup>nd</sup> & 3 <sup>rd</sup> Floor Jl. Ampera Raya No. 20 Jakarta 12560 Phone (021) 780-4766, 780-1586, 789-2014 Fax (021) 780-4666, 780-0815, 7884-6453 www.apexindo.com
<b>Branch Office</b>	Jl. Jend. Sudirman Blok L No. 10-11 Balikpapan Permai, Balikpapan 76114 Phone (0542) 410-258 Fax (0524) 411-788
<b>Business Company Status</b>	Oil and Gas Drilling Services PMDN

**Financial Performance:** The Company recorded net profit of IDR380.8 billion in 2006 versus net loss of IDR43.1 billion in 2005. The revenue was increase of 26.5% at US\$156.3 million versus US\$116.6 million.

**Brief History:** PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo) is a subsidiary of PT Medco Energi Internasional Tbk, and offers onshore and offshore drilling services to oil and gas as well as geothermal exploration and production companies. In July 2002, the company became the first drilling contractor to be listed on the Jakarta Stock Exchange with APEX as its ticker symbol. With a fleet of five offshore and 11 onshore rigs with most massive horsepower in Indonesia, Apexindo has undeniably become a leading national drilling company in Indonesia and possibly in Southeast Asia.

### Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	2,619,203	3,207,286	4,043,663
<b>Current Assets</b>	730,048	867,814	891,518
of which			
Cash and cash equivalents	78,350	215,118	232,096
Trade receivables	241,645	252,116	309,186
Inventories	105,064	106,516	110,277
<b>Non-Current Assets</b>	1,889,155	2,339,472	3,152,145
of which			
Fixed Assets-Net	1,865,091	2,313,918	3,062,002
Investments	18,023	n.a	n.a
Other Assets	1,043	735	153
<b>Liabilities</b>	1,461,676	1,640,686	2,106,056
<b>Current Liabilities</b>	404,172	251,278	192,546
of which			
Trade payables	107,052	83,398	75,706
Taxes payable	21,800	13,320	11,299
<b>Current maturities of long-term debt</b>	300,288	104,134	36,366
<b>Non-Current Liabilities</b>	1,057,504	1,389,409	1,913,522
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	n.a	n.a	n.a
<b>Shareholders' Equity</b>	1,157,518	1,566,600	1,937,604
Paid-up capital	872,500	1,291,480	1,311,678
Paid-up capital in excess of par value	5,731	37,330	55,866
Retained earnings (accumulated loss)	279,287	237,790	570,060
<b>Net Sales</b>	1,021,054	1,135,551	1,435,917
Cost of Goods Sold	778,472	781,296	945,477
Gross Profit	242,582	354,255	490,441
Operating Expenses	79,410	74,737	77,077
Operating Profit	163,172	279,518	413,363
Other Income (Expenses)	(203,030)	(337,882)	146,039
Profit (Loss) before Taxes	(39,858)	(58,364)	559,403
Profit (Loss) after Taxes	(36,524)	(43,126)	380,782
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	(21)	(17)	145
Equity per Share	663	607	739
Dividend per Share	10	n.a	57
Closing Price	450	700	1,730
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	(21.50)	(41.93)	11.92
PBV (x)	0.68	1.15	2.34
Dividend Payout (%)	(47.78)	n.a	39.27
Dividend Yield (%)	2.22	n.a	3.29
Current Ratio (x)	1.81	3.45	4.63
Debt to Equity (x)	1.26	1.05	1.09
Leverage Ratio (x)	0.56	0.51	0.52
Gross Profit Margin (x)	0.24	0.31	0.34
Operating Profit Margin (x)	0.16	0.25	0.29
Net Profit Margin (x)	n.a	n.a	0.27
Inventory Turnover (x)	7.41	7.34	8.57
Total Assets Turnover (x)	0.39	0.35	0.36
ROI (%)	(1.39)	(1.34)	9.42
ROE (%)	(3.16)	(2.75)	19.65

PER = 2105.43x; PBV = 2.94x (June 2007)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko, &amp; Sandjaja (2005);

Purwantono, Sarwoko, &amp; Sandjaja (2006)

<b>Shareholders</b>	
PT Medco Energi Internasional Tbk	51.50%
CLSA Ltd. (Client A/C)	18.60%
Asian Opportunities Fund I Segregated	15.90%
PT Herteck Kharisma	4.70%
PT Dutatech Persada	0.80%
PT Antareja Hertrindo Kharisma	0.20%
Hertriono Kartowisastro	0.20%
Public	8.10%

**PT Bumi Resources Tbk.**  
(d/h PT Bumi Modern)

Mining and Mining Services

## Head office

- Gedung Mid Plaza 11<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11  
Jakarta 10220  
Phone (021) 574-2050  
Fax (021) 573-3421  
- Hotel Le-Meridien,  
Tashkent Uzbekistan  
2, Uzbekistan Ovozi Street  
Tashkent 700000-Rep. Of Uzbekistan  
998-711-206600/998-711-206330

## Business

## Company Status

Oil and Gas Industry  
PMDN

PT Bumi Resources Tbk.

Financial Performance: Net sales jumped significantly from Rp 3,734 billion in 2003 to Rp 9,591 trillion in 2004. Net income also jumped significantly from only Rp 107 billion to Rp 1,211 trillion.

Brief History: The company was established in 1973, and has a primary business in the hotel and tourism industry. The company has five star hotel located on a 3.11 ha land in the prime business district in Surabaya - East Java since its commercial operation in 1979. Since 1994, the company also sees 12 service apartments to business community, most of them are former. In 2000, management announced a refocusing of the company's operations from the hotel business to the oil and natural gas industry, which according to management, offered brighter prospects. This shift in operations will put the company in a more competitive position.

## Summary of Financial Statement

	2005	2004	2003
<b>Total Assets</b>	3,786,507	11,771,088	13,661,647
<b>Current Assets</b>	591,763	2,323,678	4,058,436
of which			
Cash on hand and in banks	26,184	273,460	895,321
Trade Receivables	86,812	409,594	754,820
Liabilities	194,052	501,833	711,081
Non-Current Assets	3,194,744	9,447,410	9,603,211
of which			
Fixed Assets-Net	3,313,996	3,828,495	3,649,359
Deffered Tax Assets	142	142	142
Other Assets	109,721	187,696	268,931
<b>Liabilities</b>	2,854,969	10,735,383	12,196,179
<b>Current Liabilities</b>	1,304,820	4,492,890	5,873,577
of which			
Trade payable	230,362	486,754	691,253
Taxes payable	169,422	386,369	939,247
Accrued expenses	68,010	351,292	529,569
Non-Current Liabilities	1,550,149	6,342,493	6,322,602
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	184,710	233,943	12,037
<b>Shareholders' Equity</b>	756,828	801,761	1,453,431
Paid-up capital	9,702,000	9,702,000	9,702,000
Paid-up capital in excess of par value	n.a	n.a	n.a
Revaluation of fixed assets	44,751	27	27
Retained earnings (accumulated loss)	(8,089,923)	(8,900,266)	(8,248,596)
<b>Revenue</b>	2,433,000	3,734,251	9,591,789
Cost of Good Sold	1,771,101	2,901,623	5,808,357
Gross Profit	661,899	832,628	3,783,432
Operating Expenses	233,313	363,666	914,016
Operating Profit	428,586	468,962	2,869,416
Other Income (Expenses)	(319,824)	(334,048)	(899,581)
Profit (Loss) before Taxes	108,762	134,914	1,969,835
Profit (Loss) after Taxes	91,100	107,565	1,211,770
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	5	6	62
Equity per Share	39	41	75
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	20	500	800
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	4.26	90.20	12.81
PBV (x)	0.51	12.10	10.65
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	0.45	0.53	0.69
Debt to Equity (x)	3.77	13.39	8.39
Leverage Ratio (x)	0.75	0.91	0.89
Operating Profit Margin (x)	0.18	0.13	0.30
Net Profit Margin (x)	0.04	0.03	0.13
Total Assets Turnover (x)	0.64	0.32	0.70
ROI (%)	2.41	0.91	8.87
ROE (%)	12.04	13.42	83.37

PER = 13.29x, PBV = 11.08x (June 2005)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Doli, Bambang & Sudarmadji

## Shareholders

Credit Suisse First Boston S/A Capital Managers Asia Ltd.	29.20%
Acung Haul Holding Ltd.	12.90%
PT Astransi Jiwasraya	4.55%
ISBC - Bank PLC A/C CL GEN AC	2.03%
BBH BOSTON S/A Emerging Market Fund	1.34%
Subsidiary	49.92%

**PT Bumi Resources Tbk.**  
(d/h PT Bumi Modern)

Mining and Mining Services

Head Office	Wisma Bakrie II 7 <sup>th</sup> Floor Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-2 Kuningan, Jakarta 12920 Phone (021) 5798-2600 Fax (021) 5794-2070
Branch Office	- Hotel Le-Meridien, Tashkent Uzbekistan 2, Uzbekistan Ovozi Street Tahkent 700000- Rep. Of Uzbekistan 998-711-206600/998-711-206330
Business	Oil and Gas Industry
Company Status	PMDN

**Company News:** JP Morgan Securities Ltd has bought 50 million shares of PT Bumi Resources Tbk (BUMI) at price of IDR1,920 per share. Stuart D Baker of JP Morgan Securities said in a report to the Capital Market Supervisory Board, the foreign securities firm bought the shares on June 5 at total value of IDR96 billion.

**Financial Performance:** The Company booked net profit of US\$22,304 million in 2006, rising sharply by 80.35% from US\$123,263 million in 2005. The net profit increase was supported partly by the net sales that rose by approximately 5.71% from US\$1,751 billion to US\$1,851 billion.

**Brief History:** The company was established in 1973, and has a primary business in the hotel and tourism industry. The company has five star hotel located on 1.3 Ha land in the prime business district in Surabaya, East Java began its commercial operation in 1979. Since 1994, the company also leases 12 service apartments to business community, most of them are foreigner. In 2000, management announced a refocusing of the company's operations from the hotel business to the oil and natural gas industry, which according to management, offered brighter prospects. This shift in operations will put the company in a more competitive position.

**Summary of Financial Statement**

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	13,903,315	16,942,702	22,684,662
Current Assets	4,058,694	5,681,353	9,669,598
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	880,694	562,455	462,450
Trade Receivables	754,820	1,236,045	1,467,934
Inventories	711,081	1,024,345	1,857,737
Non-Current Assets	9,844,621	11,261,349	13,015,064
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	3,649,359	4,445,299	6,335,859
Deferred Tax Assets	157,524	118,004	300,119
Other Assets	9,633	22,292	28,080
<b>Liabilities</b>	12,969,045	14,514,668	19,343,785
Current Liabilities	6,429,152	6,485,828	7,244,271
<i>of which</i>			
Trade payables	691,253	1,172,225	1,406,890
Taxes payable	910,373	842,840	616,395
Accrued expenses	501,809	1,145,203	1,756,111
Non-Current Liabilities	6,539,893	8,028,840	12,099,514
Minority Interests in Subsidiaries	12,037	112,233	92,363
<b>Shareholders' Equity</b>	922,233	2,315,800	3,248,513
Paid-up capital	9,702,000	13,783,035	12,641,452
Paid-up capital			
<i>in excess of par value</i>	n.a	n.a	n.a
Revaluation of fixed assets	27	143	131
Retained earnings (accumulated loss)	(8,779,794)	(11,467,377)	(9,393,070)
<b>Revenue</b>	9,420,616	16,601,831	16,710,247
Cost of Good Sold	5,873,695	12,884,055	12,338,416
Gross Profit	3,546,921	3,717,776	4,371,831
Operating Expenses	1,097,113	1,756,189	1,456,622
Operating Profit	2,449,808	1,961,587	2,915,209
Other Income (Expenses)	(750,377)	(823,653)	(885,076)
Profit (Loss) before Taxes	1,699,431	1,137,934	2,030,134
Profit (Loss) after Taxes	1,079,520	1,212,909	2,006,299
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	56	62.51	103.40
Equity per Share	48	119	167
Dividend per Share	n.a	10	33
Closing Price	800	760	900
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	14.38	12.16	8.70
PBV (x)	16.83	6.37	5.38
Dividend Payout (%)	n.a	16	32
Dividend Yield (%)	n.a	8	20
Current Ratio (x)	0.63	0.88	1.33
Debt to Equity (x)	14.06	6.27	5.95
Leverage Ratio (x)	0.93	0.86	0.85
Operating Profit Margin (x)	0.26	0.12	0.17
Net Profit Margin (x)	0.11	0.07	0.12
Total Assets Turnover (x)	0.68	0.98	0.74
ROI (%)	7.76	7.16	8.84
ROE (%)	117.06	52.38	61.76

PER = 11.39x ; PBV = 12.88x (June 2007)

Financial Year: December 31

Public Accountant : Jimmy Budhi &amp; Co.

<b>Shareholders</b>	
Bank of New York QO Willow Finance Limited	22.14%
Credit Suisse First Boston S/A Capital Managers Asia Ltd.	10.52%
Jimba Finance Limited 96537-4000	5.67%
MS+CO International Ltd.	4.80%
HSBC Bank Plc., S/A Prudential Assurance	4.60%
Public	52.27%

## PT Central Korporindo Internasional Tbk.

Mining and Mining Services

**Head Office** Mayapada Tower PH, Suite 2105  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28  
Phone (021) 521-3555  
Fax (021) 521-4555  
Homepage: www.cenko.com

**Operational Office** Jl. Ahmau Yani Km. 4-5 No. 401  
Banjarmasin 70234  
Kalimantan Selatan

**Business** Coal Processing and Trading  
**Company Status** PMDN

PT. Central Korporindo Internasional Tbk.  
Financial Performance: Net sales were down from Rp 50,542 billion in 2003 to Rp 47,503 billion in 2004. The company suffered operating loss of Rp 340 million. As result, the Company recorded net loss at Rp 152 million, while last year still recorded net income at Rp 296 million.

Brief History: PT. Central Korporindo Internasional Tbk. was established in September 1999. This company is specializing itself in coal based industry. It started the business as a coal merchant. Through the development, it has its own concession and port now a days.

The board of commissioners and directors based the company management on the professionalism with a target focused on the product quality and services for the customer satisfaction. By full support of system and technology, competent organization and qualified resources, PT. Central Korporindo Internasional Tbk. went public in 2001, it is the company's objective to always maximize its shareholders benefit, the company keeps on looking for some further development, in areas which can optimize its specialist in coal based industry. Power Plants industries are the ones that can serve the goal.

### Summary of Financial Statement

	2003	2004	2005
<b>Total Assets</b>	239,929	568,234	563,763
<b>Current Assets</b>	16,075	34,546	23,675
of which			
Cash on hand and in banks	71	6,424	1,694
Trade receivables	9,592	24,382	15,674
Inventories	4,505	1,326	5,195
<b>Non-Current Assets</b>	223,853	533,688	540,088
of which			
Fixed Assets-Net	205,231	202,187	197,614
Deferred Tax Assets	26	130	262
<b>Liabilities</b>	4,734	9,468	6,256
<b>Current Liabilities</b>	4,602	9,359	5,827
of which			
Trade payable	1,612	8,888	5,511
Taxes payable	21	354	70
Current maturities of long-term debt	17	n.a	n.a
<b>Non-Current Liabilities</b>	132	109	429
<b>Shareholders' Equity</b>	235,195	558,766	557,507
Paid-up capital	230,000	232,959	552,000
Paid-up capital in excess of par value	4,000	4,900	4,200
Retained earnings (accumulated loss)	1,195	321,807	1,507
<b>Net Sales</b>	21,187	50,542	47,503
Cost of Goods Sold	14,009	42,148	38,132
Gross Profit (Loss)	7,178	8,395	9,371
Operating Expenses	7,029	7,911	9,712
Operating Profit (Loss)	149	484	(340)
Other Income (Expenses)	224	218	296
Profit before Taxes	373	702	(44)
Profit after Taxes	313	464	(152)
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	2.75	9.99	(1.15)
Equity per Share	2,045	4,797	4,677
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	5	120	25
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	1.83	30.10	(548.18)
PBV (x)	0.00	0.03	0.15
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	3.49	3.69	4.06
Debt to Equity (x)	0.02	0.02	0.01
Leverage Ratio (x)	0.02	0.02	0.01
Gross Profit Margin (x)	0.34	0.17	0.20
Operating Profit Margin (x)	0.01	0.01	n.a
Net Profit Margin (x)	0.01	0.01	n.a
Inventory Turnover (x)	3.11	31.79	7.24
Total Assets Turnover (x)	0.09	0.09	0.06
ROI (%)	0.13	0.08	(0.03)
ROE (%)	0.13	0.08	(0.03)

PER = -548.18x ; PBV = 0.15x (June 2005)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Yansen & Co (2003); Tanubrata Yogi Sibarani Hananta (2004)

**Shareholders**  
PT Saibatama Internasional Mandiri 43.33%  
Public 56.67%

## PT Central Korporindo Internasional Tbk.

Mining and Mining Services

Head Office Mayapada Tower PH, Suite 2105  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28  
Jakarta 12920  
Phone (021) 521-3555  
Fax (021) 521-4555, 521-2082  
Homepage: www.cenko.com

Operational Office Jl. Ahmad Yani Km. 4-5 No. 401  
Banjarmasin 70234  
South Kalimantan  
Phone (0511) 273-211  
Fax (0511) 252-691

Business Coal Processing and trading  
Company Status PMDN

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	563,763	616,234	734,006
<b>Current Assets</b>	23,675	49,809	130,465
of which			
Cash and cash equivalents	1,694	891	6,741
Trade receivables	15,674	29,405	40,027
Inventories	5,195	16,603	79,605
<b>Non-Current Assets</b>	540,088	566,425	603,540
of which			
Fixed Assets-Net	197,614	202,667	200,388
Deferred Tax Assets	262	552	1,085
<b>Liabilities</b>	6,256	51,951	110,536
<b>Current Liabilities</b>	5,827	10,590	42,302
of which			
Trade payables	5,582	10,292	25,420
Taxes payable	70	70	1,286
Current maturities of long-term debt	n.a	52	57
<b>Non-Current Liabilities</b>	429	41,361	68,234
<b>Shareholders' Equity</b>	557,507	564,283	623,470
Paid-up capital	552,000	552,000	552,000
Paid-up capital in excess of par value	4,000	4,000	4,000
Retained earnings (accumulated loss)	1,507	8,283	67,470
<b>Net Sales</b>	47,503	62,031	262,697
Cost of Goods Sold	38,132	42,307	221,231
Gross Profit (Loss)	9,371	19,724	41,466
Operating Expenses	9,712	13,574	32,224
Operating Profit (Loss)	(340)	6,149	9,242
Other Income (Expenses)	296	(6,016)	(7,329)
Profit before Taxes	(44)	133	1,913
Profit after Taxes	(152)	27	1,266
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	(0.05)	0.01	0.32
Equity per Share	167	169	153
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	25	25	160
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	(548.18)	3,145.82	498.17
PBV (x)	0.15	0.15	1.01
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	4.06	4.70	3.08
Debt to Equity (x)	0.01	0.09	0.18
Leverage Ratio (x)	0.01	0.08	0.15
Gross Profit Margin (x)	0.20	0.32	0.16
Operating Profit Margin (x)	n.a	0.10	0.04
Net Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Inventory Turnover (x)	7.34	2.54	2.78
Total Assets Turnover (x)	0.08	0.10	0.36
ROI (%)	(0.03)	0.00	0.17
ROE (%)	(0.03)	0.00	0.20

PER = 133.78x ; PBV = 0.41x (June 2007)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Tanubrata Yogi Sibarani Hananta(2005);

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono &amp; Co. (2006)

**Financial Performance:** The Company booked net profit rose sharply at IDR1.266 billion from only IDR26.503 million in 2005. The net profit rose significantly supported by the revenue that climbed up to IDR262.697 billion from IDR62.031 billion.

**Brief History:** PT. Central Korporindo Internasional Tbk was established in September 1999. This company is specializing itself in coal based industry. It started the business as a coal merchant. Through the development, it has its own concession and port now a days. The board of commissioners and directors based the company management on the professionalism with a target focused on the product quality and services for the customer satisfaction. By full support of system and technology, competent organization and qualified resources. PT. Central Korporindo Internasional Tbk. went public in 2001, it is the company's objective to always maximize its shareholders benefit, the company keeps on looking for some further development in areas which can optimize its specialist in coal based industry. Power Plants industries are the ones that can serve the goal.

## Shareholders

PT Saibatama Internasional Mandiri	37.48%
PT Anugerah Securindo Indah	8.15%
PT Dinar Sekuritas	6.30%
Public	48.07%

## PT Citatah Industri Marmer Tbk.

Mining and Mining Services

**Head Office** Menara Kadin Indonesia 21<sup>st</sup> Floor  
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3  
 Jakarta 12950  
 Phone (021) 527-4388  
 Fax (021) 527-4428, 527-4429,  
 527-4431  
 E-mail: citatah@citatah.co.id  
 Website: www.citatahmarble.com

**Business** Mining and processing marble,  
 granite, natural stone  
 and construction material

**Company Status** PMDN

PT Citatah Industri Marmer Tbk.  
 Financial Performance: Net revenue was down from Rp 89,494 billion  
 in 2003 to Rp 67,617 billion in 2004. The company also suffered foreign  
 exchange loss of Rp 14,821 billion. Net loss was increase from Rp 6,767  
 billion to Rp 31,062 billion.

Brief History: Citatah was the first private company to develop Indonesia's  
 marble resources, and has been involved in the extraction and processing of  
 marble for twenty five years. Established in 1974, the Company began min-  
 ing beige marble from its quarry near Bandung, and subsequently achieved  
 a dominant market position for its material in Indonesia. The Company is  
 involved in the extraction, processing and distribution of marble and other  
 stone materials. Its extensive quarry sites, large capacity modern processing  
 facilities and international sales network combine to make PT Citatah one  
 of the largest, fully integrated marble producers in the world. In January  
 1996, the Company acquired a 90% shareholding in PT Quarindah  
 Ekamaju Marmer, a marble company with quarries and a modern process-  
 ing plant in Pangkep, South Sulawesi. Soon after, Citatah acquired a license  
 to mine an additional quarry at Pingkep, which increased the Company's  
 potential raw material output to 60,000 cubic metres a year. In July 1996,  
 Citatah listed on the Jakarta Stock Exchange and raised Rp 104,5 billion  
 through an issue of new shares to fund a major expansion in the Company's  
 processing and international sales capability. The slab and tile processing  
 factory at Pangkep was extended with the installation of six new tile lines.  
 Today, the Pangkep factory is the main production centre for the Company  
 with a total processing capacity of 130,000 square metres of slab and tiles  
 per month. In 1998, Citatah opened its Special Projects Centre at Karawang,  
 east of Jakarta. This processing facility comprises a marble and granite slab  
 cutting and polishing factory alongside a design and fabrication factory,  
 which houses a variety of specialist cutting, shaping and finishing machin-  
 ery. The Special Projects Centre is considered to be one of the most modern  
 and complete stone fabrication factories in the world. In 1999, Citatah  
 began excavation at a 50 hectare quarry site in West Timor. This new quarry  
 produces a smooth and attractive beige marble which will become the  
 Company's principal export product for the new millennium. Work has  
 already begun on the necessary infrastructure to fully develop the quarry  
 site. Citatah's production is supported by an international sales network of  
 agents and representatives, and a majority owned sales subsidiary, UGMC  
 Inc., in California, USA. In 1999, three quarters of the Company's produc-  
 tion was exported, mainly to markets in the Asia Pacific region and the US,  
 and overseas revenues accounted for over 90% of Total Sales.

### Shareholders

BNP Paribas Limited Singapore	13.78%
Meridian-Pacific International, Pte., Ltd	8.53%
Commerzbank Aktiengesellschaft	7.24%
Public	70.45%

### Summary of Financial Statement

	2004	2003	2002
<b>Total Assets</b>	<b>285,619</b>	<b>275,702</b>	<b>256,571</b>
Current Assets	136,974	138,293	135,092
of which			
Cash on Hand and in Banks	3,168	1,633	2,500
Trade receivables	14,317	15,278	14,441
Inventories	116,961	119,747	117,003
Non-Current Assets	148,645	137,409	121,479
of which			
Fixed Assets-Net	122,034	110,126	101,914
Investments	5,215	6,645	7,110
Other Assets	2,954	2,942	2,854
<b>Liabilities</b>	<b>193,894</b>	<b>195,788</b>	<b>211,486</b>
Current Liabilities	57,330	58,368	60,423
of which			
Bank borrowings	4,711	5,174	4,111
Trade payable	28,066	33,031	30,541
Accrued expenses	9,674	10,189	12,112
Non-Current Liabilities	136,564	137,420	151,062
<b>Shareholders' Equity</b>	<b>91,725</b>	<b>79,913</b>	<b>45,085</b>
Paid-up capital	420,000	420,000	420,000
Paid-up capital			
in excess of par value	53,154	53,154	53,154
Retained earnings (accumulated loss)	(381,429)	(393,241)	(428,069)
<b>Net Sales</b>	<b>96,696</b>	<b>89,494</b>	<b>67,618</b>
Cost of Goods Sold	87,353	79,227	62,867
Gross Profit	9,343	10,267	4,751
Operating Expenses	25,137	26,053	22,894
Operating Profit (Loss)	(15,794)	(15,786)	(18,142)
Other Income (Expenses)	73,449	7,182	(13,125)
Profit (Loss) before Taxes	57,655	(8,604)	(31,267)
Profit (Loss) after Taxes	51,691	(6,767)	(31,063)
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	62	(8)	(37)
Equity per Share	109	95	55
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	750	85	60
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	4.06	(10.55)	(11.69)
PBV (x)	2.29	0.89	1.12
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	2.39	2.37	2.24
Debt to Equity (x)	211.39	245.00	469.08
Leverage Ratio (x)	0.68	0.71	0.82
Gross Profit Margin (x)	0.10	0.11	0.07
Operating Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	53.46	n.a	n.a
Inventories Turnover (x)	0.75	0.66	0.64
Total Assets Turnover (x)	0.34	0.32	0.40
ROA (%)	18.10	(2.45)	(12.11)
ROE (%)	56.35	(8.47)	(68.90)

PER = 1.89x ; PBV = 1.30x (June 2005)  
 Financial Year: December 31

Public Accountant: Deddy Muliadi & Rekan

## PT Citatah Industri Marmer Tbk.

Mining and Mining Services

Head Office	Jl. Tarum Timur No. 64 Desa Tamelang, Kec. Cikampek Karawang 41373 Phone (0264) 317-577 Fax (0264) 310-808 Email: <a href="mailto:citatah@citatah.co.id">citatah@citatah.co.id</a>
History	Jl. Tarum Timur No. 64 Desa Tamelang, Kec. Cikampek Karawang 41373 Phone (0264) 317-577 Fax (0264) 310-808 Email: <a href="mailto:citatah@citatah.co.id">citatah@citatah.co.id</a>
Workroom	Jl. Pinangia III #31 Jakarta 11120 Phone (021) 690-7510
Business	Mining and processing marble, granite, natural stone and construction material
Company Status	PMDN

**Financial Performance:** The Company suffered net loss at Rp20.581 billion, or decrease from last year loss at IDR28.312 billion. The lower net loss was partly due to increase of net sales from Rp70.996 billion to IDR89.955 billion.

**Brief History:** Citatah was the first private company to develop Indonesia's marble resources, and has been involved in the extraction and processing of marble for twenty five years. Established in January 1996, the Company acquired a 90% shareholding in PT Prindah Ekamaju Marmer, a marble company with quarries and a marble processing plant in Pangkep, South Sulawesi. Soon after, Citatah acquired a license to mine an additional quarry at Pingkep, which increased the Company's potential raw material output to 100 cubic metres a year. In July 1996, Citatah listed on the Jakarta Stock Exchange and raised Rp 104.5 billion through an issue of new shares to fund a major expansion in the Company's processing and international sales capability. In 1998, Citatah opened its Special Effects Centre at Karawang, east of Jakarta. This processing facility comprises a marble and granite slab cutting and polishing factory alongside a design and fabrication factory, which houses a variety of specialist cutting, shaping and finishing machinery. In 1999, Citatah began an excavation at a 50 hectare quarry site in West Timor. This new quarry produces a unique and attractive beige marble which will become the Company's principal export product for the new millennium. Work has already begun on the necessary infrastructure to fully develop the quarry site. Citatah's production is supported by an international sales network of agents and representatives, and a major-owned sales subsidiary, UGMC Inc., in California, USA. In 1999, 75% of the Company's production was exported, mainly to markets in the Asia Pacific region and the US, and overseas revenues accounted for over 90% of Total Sales.

<b>Shareholders</b>	
Paribas Limited Singapore	13.78%
Company's Directors & Commissioners	9.64%
Indo-Pacific International, Pte., Ltd.	8.53%
Commerzbank Akleingensellschaft	7.24%
Public	60.81%

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	256,571	232,096	196,649
Current Assets	135,092	121,151	98,101
of which			
Cash and cash equivalents	2,500	1,844	1,141
Trade receivables	14,441	7,231	19,555
Inventories	117,003	110,954	76,641
Non-Current Assets	121,479	110,946	98,548
of which			
Fixed Assets-Net	101,918	89,849	78,011
Investments	n.a	n.a	n.a
Other Assets	2,831	2,784	2,665
<b>Liabilities</b>	211,486	215,324	200,458
Current Liabilities	60,423	177,391	175,280
of which			
Bank loans	4,928	6,723	4,973
Trade payables	30,547	26,047	306,152
Accrued expenses	12,222	14,354	13,265
Non-Current Liabilities	151,062	37,933	25,178
<b>Shareholders' Equity</b>	45,085	16,772	(3,809)
Paid-up capital	420,000	420,000	420,000
Paid-up capital			
in excess of par value	53,154	53,154	53,154
Retained earnings (accumulated loss)	(428,069)	(456,382)	(476,963)
<b>Net Sales</b>	67,618	70,996	89,956
Cost of Goods Sold	62,867	65,832	82,216
Gross Profit	4,751	5,164	7,740
Operating Expenses	22,894	19,069	20,867
Operating Profit (Loss)	(18,142)	(13,905)	(13,127)
Other Income (Expenses)	(13,125)	(15,647)	(10,291)
Profit (Loss) before Taxes	(31,267)	(29,552)	(23,418)
Profit (Loss) after Taxes	(31,063)	(28,313)	(20,581)
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	(37)	(34)	(25)
Equity per Share	54	20	(5)
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	60	50	35
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	(1.62)	(1.48)	(1.43)
PBV (x)	1.12	2.50	(7.72)
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	2.24	0.68	0.56
Debt to Equity (x)	4.69	12.84	(52.63)
Leverage Ratio (x)	0.82	0.93	1.02
Gross Profit Margin (x)	0.07	0.07	0.09
Operating Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Inventory Turnover (x)	0.54	0.59	1.07
Total Assets Turnover (x)	0.26	0.31	0.46
ROI (%)	(12.11)	(12.20)	(11.47)
ROE (%)	(68.90)	(168.81)	(54.36)

PER = -6.30x ; PBV = -10.80x (June 2007)

Financial Year: December 31.

Public Accountant: Purwantono, Sarwoko &amp; Sandjaja

## PT International Nickel Indonesia Tbk.

Mining and Mining S

**Head Office** Bapindo Plaza-  
Citibank Tower II, 22<sup>nd</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55  
P.O. Box 2799, Jakarta 12190  
Phone (021) 524-9000  
Fax (021) 524-9020, 524-9030  
Soroako, Kecamatan, Nuha,  
Sulawesi Selatan  
Phone (0411) 524-9100  
Fax (0411) 524-9575  
Telex 49806 INCO SKO

**Factory** Mining  
**Company Status** PMA

PT International Nickel Indonesia Tbk.  
Financial Performance: Net sales were increase at US\$ 792 million in 2004 from US\$ 509 million in 2003. Net income was increase to US\$ 265 million from US\$ 104 million.

Fact History: The company was founded on July 25, 1968, and carries out its operations under a Contract of Work signed with the Government of Indonesia on July 27 of the same year. This Contract of Work, which expires on March 31, 2008, empowers the company to develop and operate a mining project for nickel and other specified minerals in a stipulated area on Sulawesi island. In 1990, the company floated 49.7 million shares in an initial public offering, with the shares listed on the Jakarta Stock Exchange on May 16, 1990. On January 15, 1996, the company and the government signed an Agreement for Amendment and Extension of the 1968 Contract of Work, extending the company's concession until 2025. Under the terms of the Extension Agreement, the company agreed to a 50% expansion of the existing mining and processing facilities at Sorako to 68 thousand tons of nickel matte per annum. Included in this expansion are the construction of the fourth smelter line, modifications of existing facilities to maximize production, and construction of additional hydropower facilities. In 2000, the company reached an all time production record of 59,200 tons, or 130.5 million pounds of nickel matte, following the completion of expansion at the end of 1999. The company has taken a decision to delist from the Surabaya Stock Exchange because of the almost complete lack of trading activity in its shares on that exchange and expects to complete this delisting process in 2001. Meanwhile, its shares continue to be traded actively on the Jakarta Stock Exchange. The company proved up new geologic resources in Pitea, estimated at 13.6 million tonnes containing 1.79 per cent nickel, which the company expect to bring into production by 2004. On February 1, 2003, the company signed a Cooperative Resource Agreement with PT Aneka Tambang with saprolite ore mined by the company from its Pomalaa East deposit in Southeast Sulawesi.

### Summary of Financial Statement

	2004	2003	2002
<b>Total Assets</b>	10,890,655	10,935,199	14,065,100
<b>Current Assets</b>	1,285,864	2,304,190	4,321,000
of which			
Cash on hand and in banks	201,187	1,125,402	2,741,000
Trade receivables	390,247	543,412	590,000
Inventories	502,158	460,395	740,000
<b>Non-Current Assets</b>	9,604,791	8,631,009	9,744,100
of which			
Fixed Assets-Net	9,550,984	8,580,885	9,688,524
Other Assets	53,807	50,124	55,576
<b>Liabilities</b>	3,959,158	3,663,050	4,009,731
<b>Current Liabilities</b>	1,042,254	1,149,789	1,899,215
of which			
Trade payable	146,870	264,721	545,948
Taxes payable	13,962	23,212	31,330
Current maturities of long-term debt	729,031	713,603	844,092
<b>Non-Current Liabilities</b>	2,946,904	2,513,261	2,110,516
<b>Shareholders' Equity</b>	6,901,497	7,272,149	10,055,530
Paid-up capital	1,220,896	1,152,281	1,276,144
Additional paid-up capital	2,485,952	2,346,239	2,598,445
Retained earnings	3,194,649	3,773,630	6,180,942
<b>Net Sales</b>	2,673,380	4,299,760	7,409,936
Cost of Goods Sold	2,376,037	2,911,791	3,669,817
Gross Profit	497,343	1,387,969	3,740,120
Operating Expenses	21,525	74,097	163,759
Operating Profit	475,818	1,313,872	3,576,360
Other Income (Expenses)	(84,819)	(55,421)	(28,580)
Profit before Taxes	390,999	1,258,451	3,547,781
Profit after Taxes	271,024	860,051	2,479,696
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	222	3,545	2,496
Equity per Share	5,655	29,277	10,121
Dividend per Share	n/a	1,294	0,912
Closing Price	3,675	34,650	14,150
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	16.55	9.76	5.67
PBV (x)	0.65	1.18	1.40
Dividend Payout (%)	n/a	0.37	0.00
Dividend Yield (%)	n/a	0.04	0.00
Current Ratio (x)	1.23	2.00	2.28
Debt to Equity (x)	0.58	0.50	0.40
Leverage Ratio (x)	0.37	0.33	0.29
Gross Profit Margin (x)	0.17	0.32	0.50
Operating Profit Margin (x)	0.17	0.31	0.48
Net Profit Margin (x)	0.09	0.20	0.33
Inventory Turnover (x)	4.73	6.32	4.95
Total Assets Turnover (x)	0.26	0.39	0.53
ROI (%)	2.49	8.05	17.63
ROE (%)	3.93	12.10	24.66

PER = 5.67x ; PBV = 1.40x (June 2005)  
Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahani & Rekan - PricewaterhouseCoopers

### Shareholders

Ineo Limited	60.80%
Sumitomo Metal Mining Co. Ltd.	20.09%
INCO TNC Limited	0.54%
Mitsui & Co Ltd. Japan	0.36%
Nissho Iwai Ltd. Japan	0.14%
Sumitomo Shoji Kaisha Ltd. Japan	0.14%
Public	17.93%

## PT International Nickel Indonesia Tbk.

Mining and Mining Services

**Head Office** Bapindo Plaza-Citibank Tower II,  
22<sup>nd</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55  
P.O. Box 2799, Jakarta 12190  
Phone (021) 524-9000  
Fax (021) 524-9020, 524-9030

**Factory** Soroako, Kecamatan Nuha,  
Sulawesi Selatan  
Phone (0411) 524-9100, 524-9000  
Fax (0411) 524-9575, 524-9000  
Telex 49806 INCO SKO

**Business** Mining  
**Company Status** PMA

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	15,154,295	16,232,704	19,157,656
<b>Current Assets</b>	4,321,056	4,512,077	8,170,613
of which			
Cash and cash equivalents	2,741,530	2,451,961	4,312,650
Trade receivables	590,478	816,169	2,491,172
Inventories	740,897	899,677	1,045,791
<b>Non-Current Assets</b>	10,833,240	11,719,627	10,987,043
of which			
Fixed Assets-Net	10,777,559	11,664,434	10,926,462
Other Assets	55,681	55,193	60,581
<b>Liabilities</b>	4,451,380	3,650,099	3,970,581
<b>Current Liabilities</b>	1,899,215	1,238,069	1,776,633
of which			
Trade payables	545,948	275,697	391,627
Taxes payable	286,927	48,570	948,045
Current maturities of long-term debt	844,092	488,330	89,463
<b>Non-Current Liabilities</b>	2,552,166	2,412,030	2,193,895
<b>Shareholders' Equity</b>	10,702,915	12,582,605	15,187,071
Paid-up capital	1,276,144	1,342,304	1,231,127
Additional paid-up capital	2,598,445	2,733,158	2,506,784
Retained earnings	6,828,327	8,507,142	11,449,160
<b>Net Sales</b>	7,409,936	8,709,256	12,073,058
Cost of Goods Sold	3,341,391	4,371,902	5,143,465
Gross Profit	4,068,546	4,337,354	6,929,594
Operating Expenses	163,759	203,599	290,424
Operating Profit	3,904,786	4,133,754	6,639,170
Other Income (Expenses)	(98,499)	(367,091)	83,494
Profit before Taxes	3,806,288	3,766,663	6,722,664
Profit after Taxes	2,660,852	2,634,699	4,633,056
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	2,678	2,652	4,666
Equity per Share	10,772	12,664	15,297
Dividend per Share	912	746	4,545
Closing Price	14,150	13,150	31,000
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	5.28	4.96	6.64
PBV (x)	1.31	1.04	2.03
Dividend Payout (%)	0.34	0.28	0.97
Dividend Yield (%)	0.06	0.06	0.15
Current Ratio (x)	2.28	3.65	4.60
Debt to Equity (x)	0.42	0.29	0.26
Leverage Ratio (x)	0.29	0.22	0.21
Gross Profit Margin (x)	0.55	0.50	0.57
Operating Profit Margin (x)	0.53	0.47	0.55
Net Profit Margin (x)	0.36	0.30	0.38
Inventory Turnover (x)	4.51	4.86	4.69
Total Assets Turnover (x)	0.49	0.54	0.63
ROI (%)	17.56	16.23	24.18
ROE (%)	24.86	20.94	30.51
<b>PER = 6.64x ; PBV = 4.28x (June 2007)</b>			
<b>Financial Year: December 31</b>			
<b>Public Accountant: Haryanto Sahari &amp; Co. - PricewaterhouseCoopers</b>			

**Financial Performance:** The Company recorded net profit of US\$513.358 million in 2006 or rising sharply by approximately 92% from US\$267.8 million in 2005. The net profit was supported by the operating profit, which climbed up to US\$735.641 million versus US\$420.097 million.

**Brief History:** The company was founded on July 25, 1968, and carries out its operations under a Contract of Work signed with the Government of Indonesia on July 27 of the same year. This Contract of Work, which expires on March 31, 2008, empowers the company to develop and operate a mining project for nickel and other specified minerals in a stipulated area on Sulawesi island. In 1990, the company floated 49.7 million shares in an initial public offering, with the shares listed on the Jakarta Stock Exchange on May 16, 1990. On January 15, 1996, the company and the government signed an Agreement for Amendment and Extension of the 1968 Contract of Work, extending the company's concession until 2025. Under the terms of the Extension Agreement, the company agreed to a 50% expansion of the existing mining and processing facilities at Sorako to 68 thousand tons of nickel matte per annum. Included in this expansion are the construction of the fourth smelter line, modifications of existing facilities to maximize production, and construction of additional hydropower facilities. In 2000, the company reached an all-time production record of 59,200 tons, or 130.5 million pounds of nickel matte, following the completion of expansion at the end of 1999. The company has taken a decision to delist from the Surabaya Stock Exchange because of the almost complete lack of trading activity in its shares on that exchange and expects to complete this delisting process in 2001. Meanwhile, its shares continue to be traded actively on the Jakarta Stock Exchange. The company proved up new geologic resources in Petea, estimated at 13.6 million tonnes containing 1.79 per cent nickel, which the company expect to bring into production by 2004. On February 1, 2003, the company signed a Cooperative Resource Agreement with PT Aneka Tambang with saprolite ore mined by the company from its Pomalaa East deposit in Southeast Sulawesi.

Shareholders	
Inco Limited	60.80%
Sumitomo Metal Mining Co. Ltd.	20.06%
INCO TNC Limited	0.54%
Mitsui & Co Ltd. Japan	0.37%
Sojitz Corporation (d/h Nissho Iwai Ltd.)	0.14%
Sumitomo Shoji Kaisha Ltd. Japan	0.14%
Peter J. Goudie	0.02%
Rumengan Musu	0.01%
Public	17.90%

## PT Medco Energi Internasional Tbk.

Mining and Mining Services

**Head Office** Graha Niaga 16<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58  
Jakarta 12190  
Phone (021) 250-5459  
Fax (021) 250-5536  
Email: med@medcoenergi.com  
http://www.medcoenergi.com

**Business** Mining  
**Company Status** PMA

### PT Medco Energi Internasional Tbk.

**Financial Performance:** In 2004, the Company was booked net sales and revenue at US\$ 535 million, up from last year at US\$ 448 million. Net income also jumped to US\$ 70.121 million from US\$ 54.083 million.

**Brief History:** The company, through its majority held subsidiaries, owns ten deep-well onshore drilling rigs under PT Meta Epsi Antaredja (MEA), three state-of-the-art offshore rigs under PT Apexindo, as well as exploration and production (E & P) contract areas in East Kalimantan under PT Exspan Kalimantan and in South Sumatera under PT Exspan Sumatera. The E & P operation produced an average of some 18,000 barrels of oil and 45 million cubic feet of gas per day in 1995. On December 1996 the company has raised a US\$ 65 million syndicated loan arranged by PT Meta Epsi Duta Corporation to strengthening working capital and restructuring business activities. In 1997, entered into downstream industry through a Joint Management Agreement to operate Pertamina's methanol plant on Bunyu Island. In 1999, succeeded in company debt restructuring, followed

Right issue of 10:11. In 2000, acquired 3 new working areas: Simengaris, Western Madura, and Senoro/Toili. Also, discovery of oil field at Soka, South Sumatera. In 2001, discovery of new oil fields Matra-Nova, Sumatera. In 2002, acquired 25% working interest at the producing TUBAN block. Issued 100 million USD of Eurobond by MEL Euro Finance Ltd, MEL's Subsidiary, listed at Singapore's Stock Exchange. In 2003, obtained tender for Merangin-1, MEL Euro Finance Ltd, subsidiary company of MEL, issued USD 250 million 146A bonds, listed at Singapore Stock Exchange. Signed several gas supply agreement with P.N. Makes take over bid for Novus.

### Summary of Financial Statement

	2004	2003	2002
<b>Total Assets</b>	<b>6,728,607</b>	<b>6,315,583</b>	<b>13,206,802</b>
<b>Current Assets</b>	<b>2,185,649</b>	<b>3,223,145</b>	<b>5,913,203</b>
of which			
Cash on hand and in banks	670,973	1,097,907	2,014,151
Trade receivables	666,005	589,825	715,452
Inventories	304,879	322,835	296,28
<b>Non-Current Assets</b>	<b>4,542,958</b>	<b>5,092,437</b>	<b>7,293,599</b>
of which			
Fixed Assets-Net	1,840,091	2,130,845	2,544,522
Deferred Tax Assets-Net	1,124	22,430	75,941
Investments	33,415	238,648	284,151
Other Assets	72,851	50,804	54,844
<b>Liabilities</b>	<b>1,146,581</b>	<b>5,935,307</b>	<b>7,841,292</b>
<b>Current Liabilities</b>	<b>115,555</b>	<b>1,109,726</b>	<b>2,821,844</b>
of which			
Trade payable	448,049	375,895	469,519
Taxes payable	238,285	257,663	165,006
Current maturities of long-term debt	22,374	210,970	288,725
<b>Non-Current Liabilities</b>	<b>1,031,026</b>	<b>2,825,581</b>	<b>5,019,449</b>
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	<b>308,766</b>	<b>261,084</b>	<b>340,430</b>
<b>Shareholders' Equity</b>	<b>4,212,261</b>	<b>4,110,161</b>	<b>5,025,079</b>
Paid-up capital	876,345	827,504	916,455
Paid-up capital in excess of par value	1,090,674	1,031,006	1,141,833
Revaluation of fixed assets	891	841	592
Retained earnings	2,265,371	2,259,841	2,965,859
<b>Net Sales</b>	<b>3,765,422</b>	<b>3,792,614</b>	<b>5,005,902</b>
Cost of Goods Sold	1,906,997	2,057,434	2,503,586
Gross Profit	1,858,425	1,735,180	2,502,316
Operating Expenses	414,632	518,759	827,152
Operating Profit	1,443,793	1,216,421	1,675,164
Other Income (Expenses)	268	(172,973)	445,571
Profit before Taxes	1,444,060	1,043,448	1,224,555
Profit after Taxes	738,874	456,841	655,581
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	209	152	197
Equity per Share	1,200	1,369	1,501
Dividend per Share	n.a	0.05	0.11
Closing Price	1,350	1,350	2,078
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	6.45	8.89	10.54
PBV (x)	1.13	0.99	1.32
Dividend Payout (%)	n.a	0.04	0.09
Dividend Yield (%)	n.a	0.03	0.07
Current Ratio (x)	18.91	2.90	2.10
Debt to Equity (x)	0.27	0.96	1.56
Leverage Ratio (x)	1.11	0.47	0.79
Gross Profit Margin (x)	0.49	0.46	0.50
Operating Profit Margin (x)	0.38	0.32	0.33
Net Profit Margin (x)	0.20	0.12	0.13
Inventory Turnover (x)	6.25	6.37	8
Total Assets Turnover (x)	0.56	0.46	0.37
ROI (%)	10.98	5.49	5.00
ROE (%)	17.45	11.09	11.00

PER = 19.18x ; PBV = 2.50x (June 2005)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Hans Tuanakotta Mustafa &amp; Helim (2003);

Prasetio, Sarwoko &amp; Sanojaja (2004)

### Shareholders

PT New Links Energy Resources Ltd.	52.84%
Asian Energy Resources Pte., Ltd	33.03%
Public	14.13%

## PT Medco Energi International Tbk.

Mining and Mining Services

**Head Office**  
Graha Niaga 16<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58  
Jakarta 12190  
Phone (021) 250-5459  
Fax (021) 250-5536, 250-5694  
Email: med@medcoenergi.com  
http://www.medcoenergi.com

**Business**  
Mining (Energy)

**Company Status**  
PMA

**Company News:** PT Medco Energi International Tbk through the company's subsidiary Medco Tunisia Anaguid Ltd (Medco Tunisia) has taken over 40% participation right in the Anaguid Block in Tunisia for US\$10 million from Anadarko Tunisia Anaguid Company.

**Financial Performance:** The Company booked net profit of US\$38,170 million in 2006, down by 48.9% from US\$74,607 million in 2005. The net profit decline was due to the operating profit decline by 24.78% to US\$180,019 million.

**Brief History:** The company, through its majority held subsidiaries, owns ten deep-well onshore drilling rigs under PT Meta Epsi Antaredja (MEA), three state-of-the-art offshore rigs under PT Apexindo, as well as exploration and production (E & P) contract areas in East Kalimantan under PT Exspan Kalimantan and in South Sumatera under PT Exspan Sumatera. The E & P operation produced an average of some 18,000 barrels of oil and 45 million cubic feet of gas per day in 1995. On December 1996 the company has raised a US\$65 million syndicated loan arranged by PT Meta Epsi Duta Corporation to strengthening working capital and restructuring business activities. In 1997, entered into downstream industry through a Joint Management Agreement to operate Pertamina's methanol plant on Bunyu Island. In 1999, succeeded in company debt restructuring, followed by Right Issue of 10:11. In 2000, acquired 25% working areas: Simonggaris, Western Madura, and Senoro, Toili. Also, discovery of oil field at Soka, South Sumatera. In 2001, discovery of new oil fields Matra-Nova, Sumatera. In 2002, acquired 25% working interest at the producing TUBAN block. Issued 100 million USD of Eurobond by MEI Euro Finance Ltd, MEI's Subsidiary listed at Singapore's Stock Exchange. In 2003, obtained tender for Merangin-I. MEI Euro Finance Ltd, subsidiary company of MEI, issued USD 250 million 144A bonds, listed at Singapore Stock Exchange. Signed several gas supply agreement with PLN. Makes take over bid for Novus.

### Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	13,772,871	15,106,393	16,620,265
<b>Current Assets</b>	5,913,531	5,099,923	5,115,671
of which			
Cash and cash equivalents	2,014,151	1,496,744	1,609,576
Trade receivables	715,452	993,735	1,077,207
Inventories	296,261	322,051	437,771
<b>Non-Current Assets</b>	7,859,340	10,006,469	11,504,611
of which			
Fixed Assets-Net	2,544,525	3,165,192	4,237,543
Deferred Tax Assets-Net	347,953	329,474	513,385
Investments	284,167	846,944	710,840
Other Assets	54,844	191,538	253,559
<b>Liabilities</b>	8,758,581	8,923,645	10,684,977
<b>Current Liabilities</b>	2,779,407	2,329,350	2,263,951
of which			
Trade payables	469,519	472,379	568,795
Taxes payable	165,006	319,460	377,688
Current maturities of			
long-term debt	288,725	163,672	361,077
<b>Non-Current Liabilities</b>	5,979,174	6,594,295	8,421,026
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	336,086	936,347	1,099,192
<b>Shareholders' Equity</b>	4,678,205	5,246,400	4,836,116
Paid-up capital	916,455	964,384	884,508
Paid-up capital			
in excess of par value	1,141,833	1,212,164	1,111,767
Revaluation of fixed assets	932	980	899
Retained earnings	2,618,985	3,068,872	2,838,942
<b>Net Sales</b>	5,146,330	6,102,310	7,151,460
Cost of Goods Sold	2,775,097	2,860,892	4,557,149
Gross Profit	2,371,233	3,241,418	2,594,310
Operating Expenses	694,217	886,318	969,636
Operating Profit	1,677,016	2,355,101	1,624,674
Other Income (Expenses)	(459,782)	(572,960)	(94,487)
Profit before Taxes	1,217,234	1,782,140	1,530,187
Profit after Taxes	690,868	735,021	344,488
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	207	236	111
Equity per Share	1,404	1,686	1,558
Dividend per Share	98.23	110.21	5.16
Closing Price	2,075	3,375	3,550
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	10.01	14.28	31.98
PBV (x)	1.48	2.00	2.28
Dividend Payout (%)	47.38	46.64	4.65
Dividend Yield (%)	7.00	6.53	0.33
Current Ratio (x)	2.13	2.19	2.26
Debt to Equity (x)	1.87	1.70	2.21
Leverage Ratio (x)	0.64	0.59	0.64
Gross Profit Margin (x)	0.46	0.53	0.36
Operating Profit Margin (x)	0.33	0.39	0.23
Net Profit Margin (x)	0.13	0.12	0.05
Inventory Turnover (x)	9.37	8.88	10.41
Total Assets Turnover (x)	0.37	0.40	0.43
ROI (%)	5.02	4.87	2.07
ROE (%)	14.77	14.01	7.12

PER = 20.39x ; PBV = 2.34x (June 2007)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (2005);  
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (2006)

Shareholders	
Densico Energy Resource Pte., Ltd.	33.42%
Aman Energy Resources Pte., Ltd	17.28%
PT Medco Duta	1.18%
Public	48.12%

## PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. ✓

Mining and Mining Services

**Head Office** Jl. Perigi No. 1  
Tanjung Enim 31716,  
Sumatera Selatan  
Phone (0374) 451-096  
Fax (0374) 451-095

**Representative Office** Mulanara Kadin 9<sup>th</sup> & 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. 2-3  
Jakarta 12920  
Phone (021) 525-4014  
Fax (021) 525-4002  
Homepage: <http://www.ptbuk-tasam.com>

**Business Company Status** Coal Mining  
BUMN

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.  
Financial Performance: In 2004 the Company booked net sales at Rp 2,614 trillion up from last year sales at Rp 2,285 trillion. Net income was also jump to Rp 419 billion from Rp 210 billion.  
Brief History: Established on March 2nd 1981 in Tanjung Enim as PT. Tambang Batubara Bukit Asam. However the mine working has been exploited since 1919 under Government of Netherland Indie. Take over by Japan on 1942, and nationalized by Indonesian Government on 1945. On October 30th 1990, government merged Perum Tambang Batubara, Sawahlunto into the corporate. On 1983, corporate assigned by government to develop coal briquet.

### Summary of Financial Statement

	2004	2003	2002
(in million Rp)			
<b>Total Assets</b>	1,985,120	2,080,608	2,385,141
<b>Current Assets</b>	1,257,369	1,295,669	1,638,657
of which			
Cash on hand and in banks	584,753	594,897	993,730
Trade receivables	422,817	498,196	430,115
Inventories	191,355	151,708	155,440
<b>Non-Current Assets</b>	727,751	784,939	746,484
of which			
Fixed Assets-Net	549,920	528,333	484,502
Deferred Tax Assets-Net	24,620	105,857	123,419
Other Assets	7,992	7,992	12,572
<b>Liabilities</b>	621,634	678,812	686,681
<b>Current Liabilities</b>	469,183	360,196	433,166
of which			
Trade payable	63,464	75,110	38,200
Taxes payable	26,800	27,118	104,728
Accrued expenses	370,749	232,595	226,863
<b>Non-Current Liabilities</b>	152,451	318,616	253,515
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	7,114	8,144	9,197
<b>Shareholders' Equity</b>	1,356,372	1,393,652	1,689,263
Paid-up capital	1,065,750	1,065,750	1,067,152
Paid-up capital in excess of par value	275	275	766
Retained earnings	290,347	327,527	621,345
<b>Net Sales</b>	2,163,689	2,285,038	2,614,472
Cost of Goods Sold	1,349,864	1,535,431	1,573,069
Gross Profit	813,825	749,607	1,041,403
Operating Expenses	457,655	529,105	538,056
Operating Profit	356,170	220,502	503,347
Other Income (Expenses)	(110,321)	44,408	73,691
Profit before Taxes	245,849	264,910	577,038
Profit after Taxes	177,955	210,390	419,802
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	83	99	197
Equity per Share	636	654	791
Dividend per Share	42	58	86
Closing Price	600	875	1,525
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	7.19	8.86	7.75
PBV (x)	0.94	1.34	1.93
Dividend Payout (%)	50.31	58.76	43.72
Dividend Yield (%)	7.00	6.63	5.64
Current Ratio (x)	2.68	3.60	3.78
Debt to Equity (x)	0.46	0.49	0.41
Leverage Ratio (x)	0.31	0.33	0.29
Gross Profit Margin (x)	0.38	0.33	0.40
Operating Profit Margin (x)	0.16	0.10	0.19
Net Profit Margin (x)	0.08	0.09	0.16
Inventory Turnover (x)	7.05	10.12	10.12
Total Assets Turnover (x)	1.09	1.10	1.10
ROI (%)	8.96	10.11	17.60
ROE (%)	13.12	15.10	24.85

PER = 8.08x ; PBV = 2.01x (June 2005)  
Financial Year: December 31  
Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (2004)

Shareholders	
Indonesia Government	67.14%
Public	32.86%

## PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Mining and Mining Service

Head Office  
 Jl. Perigi No. 1  
 Tanjung Enim 31716,  
 Sumatera Selatan  
 Phone (0374) 451-096  
 Fax (0374) 451-095  
 Homepage: <http://www.ptbukitasam.com>

Representative Office  
 Menara Kadin 9<sup>th</sup> & 15<sup>th</sup> Floor  
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok E 5  
 Kav. 2-3, Jakarta 12920  
 Phone (021) 525-4014  
 Fax (021) 525-4002  
 Homepage:  
<http://www.ptbukitasam.com>

Business  
 Company Status  
 Coal Mining  
 BUMN

### Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
<b>Total Assets</b>	2,385,141	2,839,690	3,107,734
Current Assets	1,638,657	2,088,957	2,347,761
of which			
Cash and cash equivalents	993,730	1,224,000	1,295,035
Trade receivables	430,115	566,061	774,156
Inventories	155,440	245,000	261,240
Non-Current Assets	746,484	750,733	759,973
of which			
Fixed Assets-Net	484,502	444,004	403,254
Deferred Tax Assets-Net	123,419	144,000	161,752
Other Assets	12,572	11,729	7,541
<b>Liabilities</b>	666,681	775,000	800,093
Current Liabilities	433,166	463,035	431,533
of which			
Trade payables	38,020	45,264	1,725
Taxes payable	104,728	63,515	64,998
Accrued expenses	226,863	303,123	310,539
Non-Current Liabilities	253,515	313,678	368,560
Minority Interests in Subsidiaries	9,197	10,317	12,181
<b>Shareholders' Equity</b>	1,689,263	2,052,660	2,295,460
Paid-up capital	1,067,152	1,152,066	1,152,066
Paid-up capital in excess of par value	766	30,485	30,485
Retained earnings	621,345	870,109	1,112,909
<b>Net Sales</b>	2,614,472	2,998,686	3,533,480
Cost of Goods Sold	1,573,069	1,840,195	2,198,407
Gross Profit	1,041,403	1,158,491	1,335,073
Operating Expenses	538,056	597,497	678,297
Operating Profit	503,347	560,994	656,776
Other Income (Expenses)	73,691	92,441	12,174
Profit before Taxes	577,038	653,243	668,950
Profit after Taxes	419,802	467,060	485,670
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	197	203	211
Equity per Share	791	891	996
Dividend per Share	86	102	105
Closing Price	1,525	1,800	3,525
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	7.75	8.88	16.72
PBV (x)	1.93	2.02	3.54
Dividend Payout (%)	43.72	50.32	50.00
Dividend Yield (%)	5.64	5.67	2.99
Current Ratio (x)	3.78	4.51	5.44
Debt to Equity (x)	0.41	0.38	0.35
Leverage Ratio (x)	0.29	0.27	0.26
Gross Profit Margin (x)	0.40	0.39	0.38
Operating Profit Margin (x)	0.19	0.19	0.19
Net Profit Margin (x)	0.16	0.16	0.14
Inventory Turnover (x)	10.12	7.42	8.41
Total Assets Turnover (x)	1.10	1.06	1.14
ROI (%)	17.60	16.45	15.63
ROE (%)	24.85	22.75	21.16

**Financial Performance:** The Company booked a net profit increase by 4% at IDR485.670 billion in 2006 versus IDR467.060 billion in 2005. The net revenue that rose by 17.85% from IDR2.998 trillion at IDR3.533 trillion supported the net profit increase.

**Brief History:** Established on March 2nd 1981 in Tanjung Enim as PT. Tambang Batubara Bukit Asam. However the mine working has been exploited since 1919 under Government of Netherland Indie. Take over by Japan on 1942, and nationalized by Indonesian Government on 1945. On October 30th 1990, government merged Perum Tambang Batubara, Sawahlunto in the corporate. On 1983, corporate assigned by government to develop coal briquet.

Shareholders	
Indonesia Government	65.02%
Public	34.98%

PER = 12.49x ; PBV = 6.45x (June 2007)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko &amp; Sandjaja (2005);

Purwanto, Sarwoko &amp; Sandjaja (2006)

## PT Timah (Persero) Tbk.

Mining and Mining Services

### Head Office

Jl. Jenderal Sudirman No. 51  
Pangkalpinang, Bangka 33121  
Phone (62-171) 431-330, 312-067  
Fax (62-171) 432-323, 311-053  
E-mail: timah@pt.timah.co.id  
Homepage: http://www.timah.com

### Representative Office

Jl. Merdeka Timur No. 15  
Jakarta 10110  
Phone (021) 344-4001, 344-4011  
Fax (021) 344-4002, 344-4012

### Business

#### Company Status

Tin Mining  
BUMN

PT Timah (Persero) Tbk.

Financial Performance: Net sales were rose significantly to Rp 2,812 trillion in 2004, while last year booked sales at Rp 1,945 trillion. Net income was rose significantly to Rp 177 billion from Rp 36 billion.

Brief History: The company represents a merger of three Dutch mining companies with operations in Indonesia: Bangkatimwinning, Gemmenschappelijke Mijnbouw Maatschappij, Billiton and NV Singkep Exploitatie Tin. The operational area of the company encompasses Bangka Island, Karimun Island, and coastal areas of Sumatra. Of its 786,657 ha of mining rights, 458,134 ha are onshore, the remainder being offshore. In 1994 Tambang Timah produced 34 thousand tons of tin, marketed under the trade names Bangka, Mentok, and Bangka Low Lead (BLL). Bangka tin is of minimum 99.50% purity, while Mentok tin is of a minimum 99.85% purity. BLL is of the same quality as Bangka, but with the lead content reduced from 0.036 to 0.02 %, or to a maximum of 0.05% on request. Commercially viable by-products are monazite, ilmenite, zircon, and xenotime. Approximately 95% of the tin production is destined for North America, Europe, and Asia, the remainder used to satisfy domestic demand. The first of the two wholly-owned subsidiaries is PT Indometal Limited, London, the marketing agent for Europe. The other is Indometal Corporation, New York, responsible for marketing in North America. On going public, Tambang Timah undertook dual listing on the Indonesia capital market and the London Stock Exchange (LSE). The company listed 50.33 million (10%) of its series B shares on the Jakarta Stock Exchange (JSE) and the Surabaya Stock Exchange (SSX), offering shares at Rp 2,900 each. Company listing was done at the same time, bringing the total number of listed shares to 503.30 million. On the LSE, the company listed 125,825 million shares (25%) in the form of global depository receipts (GDRs). The company also has a 20% interest in PT Koba Tin, a joint venture with Kajiro Mining Corporation Limited of Australia established to mine mining in the Bangka island chain. The company has set the year 2000 as its target for becoming a multi commodity producer. To achieve this it began mining gold at Natal, North Sumatra, and in Kalimantan, with an initial investment of Rp 100 billion. The company won government concessions in February 1997 to explore for gold and coal in Sumatra, Kalimantan and east Java. To bolster operations, the company formed three new subsidiaries: PT Timah Investment Mineral, PT Kutaraja Tembaga Kava and PT Dock & Perkapalan Air Kantung. Then the company went on to construct Belinyu Industrial Estate on a 1,500 ha site in Bangka Island. With a mix of both local and foreign investor interest, this industrial estate is placed under the joint management of the company and the local provincial and regional government. Around mid-May this year, the company is scheduled to acquire a stakeholding in PT Berau Coal, a company in the Astra group involved in coal mining operations. Also about to be purchased are shares in PT Kaltim Prime Coal and Tambang Emas Okiral. As approved by the 1998 General Meeting of Shareholders, Tambang Timah will function as holding company, responsible primarily for long term strategic planning and overall operations of its subsidiaries. All mining facilities, support operations and company assets will be moved to subsidiaries PT Perseroan Industri and PT Perseroan Eksplorasi. This stock is now trading on the London Stock Exchange. The proposed privatization of this company has reportedly been postponed until restructuring is complete, with Aneka Tambang as holding company of six subsidiaries.

### Shareholders

Government	65.00%
Public	35.00%

### Summary of Financial Statement

	1,961,302	1,982,585	2,416,289
<b>Total Assets</b>	1,961,302	1,982,585	2,416,289
<b>Current Assets</b>	1,150,230	874,232	1,303,062
of which			
Cash on hand and in banks	105,794	144,042	182,686
Time deposits	6,247	8,920	2,888
Trade receivables	114,236	186,870	219,190
Inventories	848,696	436,967	810,356
<b>Non-Current Assets</b>	811,072	1,108,353	1,113,227
of which			
Fixed Assets-Net	511,365	420,032	433,702
Investments	79,425	70,362	118,400
Other Assets	172,650	167,632	173,566
<b>Liabilities</b>	642,574	638,971	906,983
<b>Current Liabilities</b>	427,472	351,098	546,360
of which			
Short-term debt	203,411	129,241	235,571
Trade payable	16,831	21,911	36,578
Taxes payable	31,608	65,318	93,732
<b>Non-Current Liabilities</b>	215,102	287,873	360,623
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	6	407	50
<b>Shareholders' Equity</b>	1,318,722	1,343,207	1,509,256
Paid-up capital	251,651	251,651	251,651
Paid-up capital in excess of par value	120,792	120,792	120,792
Retained earnings	946,279	970,764	1,136,813
<b>Net Sales</b>	1,667,123	1,945,733	2,812,416
Cost of Goods Sold	1,393,022	1,565,490	2,234,561
Gross Profit	274,101	380,243	577,855
Operating Expenses	155,405	193,641	292,845
Operating Profit	118,696	186,602	285,010
Other Income (Expenses)	(61,931)	(75,275)	22,136
Profit before Taxes	56,765	111,327	307,146
Profit after Taxes	13,431	36,497	177,907
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	27	73	35
Equity per Share	2,620	2,669	2,959
Dividend per Share	59	68	162
Closing Price	345	2,550	2,075
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	12.93	35.17	5.87
PBV (x)	0.13	0.96	0.69
Dividend Payout (%)	222.76	93.77	45.83
Dividend Yield (%)	17.23	2.67	7.81
Current Ratio (x)	2.69	2.49	2.38
Debt to Equity (x)	0.49	0.48	0.60
Leverage Ratio (x)	0.33	0.32	0.38
Gross Profit Margin (x)	0.16	0.20	0.21
Operating Profit Margin (x)	0.07	0.10	0.10
Net Profit Margin (x)	0.01	0.02	0.06
Inventory Turnover (x)	1.64	3.58	2.76
Total Assets Turnover (x)	0.85	0.98	1.14
ROI (%)	0.68	1.84	7.36
ROE (%)	1.02	2.72	11.79

PER = 6.22x ; PBV = 0.73x (June 2005)  
Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahari & Co.

**PT Timah (Persero) Tbk.**  
(d/h PT Tambang Timah (Persero) Tbk)

Mining and Mining Services

**Head Office** Jl. Jenderal Sudirman No. 51  
Pangkalpinang, Bangka 33121  
Phone (62-171) 431-335, 312-067  
Fax (62-171) 432-323, 311-053  
E-mail: timah@pt.timah.co.id  
Homepage: http://www.timah.com

**Representative Office** Jl. Merdeka Timur No. 15  
Jakarta 10110  
Phone (021) 344-4001, 344-4011  
Fax (021) 344-4002, 344-4012

**Business** Tin Mining  
**Company Status** BUMN

**Financial Performance:** The Company booked net profit at IDR208.147 billions in 2007, increase by 93.63% compare to last year position. The higher net profit was supported by an increase in net sales from IDR3.396 trillions to IDR4.706 trillions.

**Brief History:** The company represents a merger of three Dutch mining companies with operations in Indonesia: Bangkatinwinning, Gammenschappelijke Mijnbow Maatschappij Billiton and NV Singkep Exploitatie Tin. The operational area of the company encompasses Bangka Island, Karimun Island, and coastal areas of Sumatra. On going public, Tambang Timah undertook dual listing on the Indonesia capital market and the London Stock Exchange (LSE). The company listed 50.33 million (10%) of its series B shares on the Jakarta Stock Exchange (JSX) and the Surabaya Stock Exchange (SSX), offering shares at Rp 2,900 each. Company listing was done at the same time, bringing the total number of listed shares to 503.30 million. On the LSE, the company listed 125.825 million shares (25%) in the form of global depository receipts (GDRs).

**Summary of Financial Statement**

<b>Total Assets</b>	2,415,954	2,748,331	3,462,222
<b>Current Assets</b>	1,390,720	1,638,683	2,326,411
of which			
Cash and csh equivalents	182,686	324,213	178,158
Time deposits	2,888	2,199	563
Trade receivables	219,190	180,225	221,075
Inventories	895,907	996,290	1,822,773
<b>Non-Current Assets</b>	1,025,234	1,109,648	1,109,811
of which			
Fixed Assets-Net	433,702	488,640	479,744
Investments	118,400	105,604	92,772
Other Assets	173,566	186,956	174,675
<b>Liabilities</b>	906,648	1,214,040	1,785,322
<b>Current Liabilities</b>	541,781	896,153	1,488,816
of which			
Short-term debt	235,571	508,352	692,377
Trade payables	36,578	48,461	341,834
Taxes payable	93,732	72,006	110,144
<b>Non-Current Liabilities</b>	364,867	317,887	296,506
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	50	258	271
<b>Shareholders' Equity</b>	1,509,256	1,534,033	1,676,629
Paid-up capital	251,651	251,651	251,651
Paid-up capital in excess of par value	120,792	120,792	120,792
Retained earnings	1,136,813	1,161,590	1,304,186
<b>Net Sales</b>	2,812,416	3,396,150	4,076,434
Cost of Goods Sold	2,234,561	2,916,885	3,411,361
Gross Profit	577,855	479,265	665,073
Operating Expenses	292,845	265,707	283,850
Operating Profit	285,010	213,558	381,223
Other Income (Expenses)	22,136	(8,946)	(33,751)
Profit before Taxes	307,146	204,612	347,472
Profit after Taxes	177,907	107,499	208,147
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	353	214	414
Equity per Share	2,999	3,048	3,331
Dividend per Share	162	101	2,007
Closing Price	2,075	1,820	4,425
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	5.87	8.52	10.70
PBV (x)	0.69	0.60	1.33
Dividend Payout (%)	45.83	47.29	485.24
Dividend Yield (%)	7.81	5.55	45.35
Current Ratio (x)	2.57	1.83	1.58
Debt to Equity (x)	0.60	0.79	1.06
Leverage Ratio (x)	0.38	0.44	0.52
Gross Profit Margin (x)	0.21	0.14	0.16
Operating Profit Margin (x)	0.10	0.06	0.09
Net Profit Margin (x)	0.06	0.03	0.05
Inventory Turnover (x)	2.49	2.93	1.87
Total Assets Turnover (x)	1.16	1.24	1.18
ROI (%)	7.36	3.91	6.01
ROE (%)	11.79	7.01	12.41

PER = 4.87x ; PBV = 3.07x (June 2007)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryanto Sahari &amp; Co.

**Shareholders**

Government of Indonesia	65.00%
Public	35.00%

**HASIL OUTPUT**  
*SPSS 13.0 For Windows*

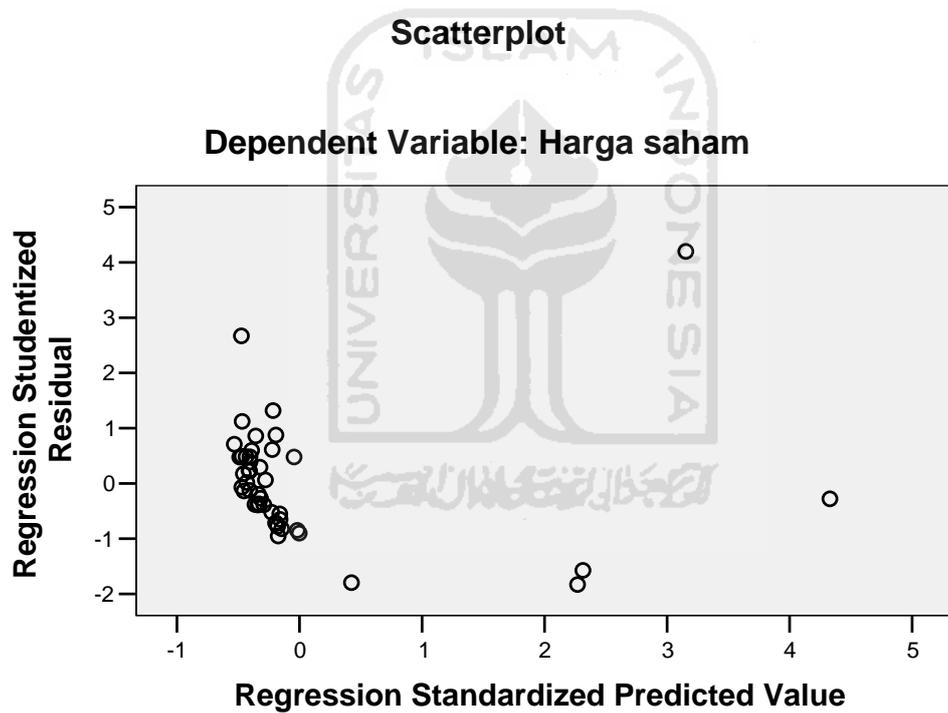


### Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.846(a)	42.833	5	39	.000	1.592

a Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROI

b Dependent Variable: Harga saham



### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROI	.625	1.600
	ROE	.994	1.006
	NPM	.656	1.523
	EPS	.990	1.010
	DER	.926	1.080

a. Dependent Variable: Harga saham

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham	45	5	34650	3357.22	7096.922
ROI	45	-12.20	24.18	5.9111	8.12104
ROE	45	-168.81	540.36	23.0560	87.17290
NPM	45	-45.94	53.46	-1.2946	12.67161
EPS	45	-37.00	4666.00	417.9091	982.09938
DER	45	-52.63	14.06	.8556	8.83015
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder Yang diolah

### Hasil Analisis Regresi Linear berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	400.355	690.637	
	ROI	29.023	69.479	.033
	ROE	2.879	5.132	.035
	NPM	22.950	43.447	.041
	EPS	6.632	.456	.918
	DER	-26.991	52.489	-.034

a. Dependent Variable: Harga saham

### Perhitungan Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2E+009	5	374945611.4	42.833	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3E+008	39	8753573.611		
	Total	2E+009	44			

a Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROI

b Dependent Variable: Harga saham

### Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.826	2958.644	1.592

a Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROI

b Dependent Variable: Harga saham

### Perhitungan Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	400.355	690.637		.580	.565
	ROI	29.023	69.479	.033	.418	.678
	ROE	2.879	5.132	.035	.561	.578
	NPM	22.950	43.447	.041	.528	.600
	EPS	6.632	.456	.918	14.530	.000
	DER	-26.991	52.489	-.034	-.514	.610

a. Dependent Variable: Harga saham